

**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN  
MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN  
(STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG)**

**SKRIPSI**



**Oleh**  
**LAILATUL FARIDAH**  
**NIM : 17520102**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN  
MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN  
(STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**LAILATUL FARIDAH**

**NIM : 17520102**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN**  
**MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN**  
**(STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG)**

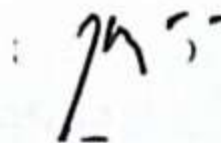
**SKRIPSI**

Oleh

**LAILATUL FARIDAH**

NIM : 17520102

Telah disetujui  
Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag**  
**NIP. 195503021987031004**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nur Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
**NIP. 19720322 200801 2 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN**  
**MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI**  
**PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS**  
**ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**LAILATUL FARIDAH**  
NIM: 17520102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 8 Juli 2021

**Susunan Dewan Penguji:**

**Tanda Tangan**

1. Ketua  
Novi Lailivul Wafiroh, S.E., M.A  
NIP. 199211012019032020
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag  
NIP. 195503021987031004
3. Penguji Utama  
Dr. H. Ahmad Djaluddin, Lc., MA  
NIP. 197307192005011003



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Dr. H. Endang Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Faridah  
NIM : 17520102  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juni 2021  
Hormat saya,



LAILATUL FARIDAH  
NIM: 17520102

## **HALAMAN MOTTO**

“Lakukan yang terbaik, sampai kita tidak bisa menyalahkan diri sendiri atas semua yang terjadi”

(Magdalena Neuner)

“Lakukan apa yang menurut kamu bisa, jangan menyerah hingga keinginanmu tersampaikan, berusaha dan doa adalah ikhtiar yang tidak pernah berkhianat”

(Penulis)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat dirampungkan dengan judul “Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis sangat menyadari bahwasannya dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidaklah akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan M.Ag selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, Kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Sahabat-sahabatku Ai, Della, Dewi, Rahman, Willy, Rori, Ulum, dan Afdholul yang senantiasa menemani keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi.

8. Narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk saya.
9. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat ermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal'Alamin..

Malang, 23 Juni 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Batasan Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Kajian Teoritis .....	11
2.2.1 Manajemen Keuangan .....	11
2.2.2 Pengelolaan Keuangan.....	17
2.2.3 Literasi Keuangan .....	22
2.3 Kerangka Berfikir .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Subyek Penelitian .....	30

<b>3.4</b>	<b>Data dan Jenis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.5</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1</b>	<b>Paparan Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>34</b>
4.1.1	Gambaran Umum Universitas Islam Negeri (UIN) Malang .....	34
4.1.2	Gambaran Umum Jurusan Akuntansi UIN Malang .....	34
4.1.3	Paparan Data .....	36
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>41</b>
4.2.1	Pemahaman Pengelolaan Keuangan.....	41
4.2.2	Implementasi Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan .....	45
4.2.3	Praktik Pengelolaan Keuangan.....	52
4.2.4	Pembahasan Umum.....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>62</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
--------------------------------------	---

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir .....	28
Gambar 4.1 Jumlah Informan yang Diwawancara .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Dokumentasi Wawancara Informan Pertama
Lampiran 2	Dokumentasi Wawancara Informan Kedua
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara Informan Ketiga
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara Informan Keempat
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara Informan Kelima
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara Informan Keenam

## **ABSTRAK**

Lailatul Faridah, 2021, SKRIPSI. Judul : “Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Pembimbing : Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

---

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dan menganalisis pengelolaan keuangan pribadi sebagai seorang mahasiswa jurusan akuntansi.

Obyek penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus. Data dikumpulkan dengan proses wawancara dan dokumentasi, serta penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk dasar penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan yaitu mahasiswa menerapkan literasi keuangan ke dalam pengelolaan keuangan mereka. Meskipun tidak semua, namun masih mengerti dan memahami terkait pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dapat dilihat dari dimensi literasi keuangan yaitu pengetahuan dasar, tabungan, dan asuransi, mahasiswa telah memahami terkait dengan pengetahuan dasar dan tabungan, namun ada beberapa mahasiswa yang masih belum memahami terkait asuransi. Dalam sistem pengelolaan keuangan, mahasiswa telah berhasil menunjukkan telah mengelola keuangan dengan baik sehingga keuangan menjadi stabil dari segi penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, maupun perencanaan masa depan. Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi telah memahami dan menerapkan literasi keuangan ke dalam pengelolaan keuangan, serta dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

## **ABSTRACT**

*Lailatul Faridah, 2021, THESIS. Title : “Implementation of Financial Literacy in Among Students in Financial Management (Study on Student of Accounting Department of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang)*

*Advisor : Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag*

*Keywords : Financial Literacy, Financial Management, Students*

---

*This study was conducted to find out how to apply financial literacy in financial management and personal financial management systems as a student majoring in accounting.*

*The object of this research is students majoring in accounting at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. This research is a descriptive research which is a case study. The data was collected by means of interviews and documentation, as well as library research to obtain secondary data which was used as a theoretical basis for the research basis.*

*The results of the study indicate that students apply financial literacy into their financial management. Although not all, they still understand and understand the importance of financial literacy in personal financial management. It can be seen from the dimensions of financial literacy, namely basic knowledge, savings, and insurance, students have understood related to basic knowledge and savings, but there are some students who still do not understand related to insurance. In the financial management system, students have successfully demonstrated that they have managed finances well so that finances are stable in terms of the use of funds, determining the source of funds, risk management, and planning for the future. Overall, it can be concluded that students majoring in accounting have understood and applied financial literacy into financial management, and can manage finances well so that they can avoid financial problems.*

## أنهخص

ليلة فريدة ، 2021 ، أطروحة. العنوان: "تنفيذ الثقافة المالية في بين الطلاب في الإدارة المالية (دراسة عل طالب قسم المحاسبة بجامعة الدولة الإسلامية ي مولانا مالك ابراهيم مالانج)

M.Ag، المشرف: أ. دكتور. حسن عبد المهدي رضوان  
الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية ، الإدارة المالية ، الطلاب

أجريت هذه الدراسة لمعرفة كيفية تطبيق محو الأمية المالية في الإدارة المالية وأنظمة الإدارة المالية الشخصية كطالب متخصص في المحاسبة

الهدف من هذا البحث طلبه تخصص محاسبة في جامعة مولانا مالك ابراهيم مالانج الدولة الإسلامية. هذا البحث هو بحث وصفي وهو دراسة حالة. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والتوثيق ، وكذلك البحث المكتبي للحصول على بيانات ثانوية تم استخدامها كأساس نظري لأساس البحث

تشير نتائج الدراسة إلى أن الطلاب يطبقون محو الأمية المالية في إدارتهم المالية. على الرغم من أنه ليس كلهم ، إلا أنهم ما زالوا يفهمون ويفهمون أهمية محو الأمية المالية في الإدارة المالية الشخصية. يمكن رؤيته من خلال أبعاد محو الأمية المالية ، أي المعرفة الأساسية ، والمدخرات ، والتأمين ، فقد فهم الطلاب ما يتعلق بالمعرفة الأساسية والمدخرات ، ولكن هناك بعض الطلاب الذين ما زالوا لا يفهمون ما يتعلق بالتأمين. في نظام الإدارة المالية ، أثبت الطلاب بنجاح أنهم أداروا الشؤون المالية بشكل جيد بحيث تكون الموارد المالية مستقرة من حيث استخدام الأموال ، وتحديد مصدر الأموال ، وإدارة المخاطر ، والتخطيط للمستقبل. بشكل عام ، يمكن استنتاج أن الطلاب المتخصصين في المحاسبة قد فهموا وطبقوا محو الأمية المالية في الإدارة المالية ، ويمكنهم إدارة الشؤون المالية بشكل جيد حتى يتمكنوا من تجنب المشاكل المالية



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mencapai tingkat kemakmuran. Ekonomi di Indonesia sedang mengalami kemunduran disebabkan adanya pandemi virus corona yang merajalela. Kondisi perekonomian Indonesia masih memiliki peluang untuk memperbaiki perekonomiannya. Dari sisi makro ekonomi, Indonesia melakukan stimulus fiskal yang disertai dengan realokasi anggaran untuk kesehatan, perlindungan sosial dan pemulihan ekonomi nasional dari sektor keuangan (Alifani, 2020). Pemerintah sedang berupaya untuk mengoptimalkan kondisi perekonomian Indonesia. Salah satu elemen utama dalam kegiatan perekonomian adalah pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan studi terkait dengan cara penggunaan sumber daya penting setiap individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan berinvestasi (Lestari, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan setiap individu. Pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi setiap individu dalam mempertahankan hidup. Bagi sebagian masyarakat, pengelolaan keuangan sering dianggap hal yang remeh sehingga banyak yang tidak mengerti terkait dengan pemahaman pengelolaan keuangan dan individu cenderung mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan, namun kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (Yushita, 2017).

Peneliti memilih topik pengelolaan keuangan mahasiswa dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan hal dasar yang harus dilakukan oleh setiap individu. Oleh karena itu, peneliti memiliki keingintahuan tentang bagaimana seorang mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dan apakah mahasiswa telah mengaplikasikan materi keuangan yang didapatkan di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sudah semestinya apabila mahasiswa sudah bisa berfikir kritis dan realistis. Seorang mahasiswa harus mampu dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Keuangan pribadi merupakan konsep dalam keuangan untuk pengambilan suatu keputusan keuangan yang berlaku pada tingkat pribadi (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Keuangan pribadi juga disebut sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan yang dilakukan pribadi. (Fadilla, Pengaruh Nilai Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Stebis IGM), 2016).

Dalam bidang ekonomi misalnya, seorang mahasiswa harus mampu mengelola perekonomian secara individu, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Ekonomi merupakan hal yang sangat erat dengan mahasiswa dikarenakan dalam bidang ekonomi, mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola keuangan pribadi. Sebagai seorang mahasiswa jurusan akuntansi pasti sudah dibekali dengan pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan. Hal ini menjadikan seorang mahasiswa seharusnya mampu dalam menerapkan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat suatu keputusan yang efektif dalam ruang lingkup keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial (Kementrian Pendidikan dan Budaya, 2017). Literasi keuangan seharusnya telah dikuasai setiap mahasiswa, karena mahasiswa telah mempelajari terkait dengan cara mengelola keuangan seiring dengan berjalannya waktu. Pengetahuan terkait dengan literasi keuangan memang sudah seharusnya dipahami oleh mahasiswa sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka panjang. Dengan adanya literasi keuangan maka dapat diketahui bagaimana cara mengelola keuangan pribadi yang baik.

Literasi keuangan juga berperan agar setiap orang dapat terhindar dari sikap pemborosan atau masalah keuangan lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih literasi

keuangan yang digunakan untuk menentukan cara pengelolaan keuangan dikarenakan literasi keuangan merupakan hal yang penting yang seharusnya diketahui oleh setiap individu. Dari pengetahuan individu terkait dengan literasi keuangan, peneliti ingin mengetahui apakah pengetahuan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh setiap individu, dan bagaimana dalam mengimplementasikan pengetahuan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2020) mengenai keuangan pribadi, yang mana hasilnya menyatakan bahwa literasi juga berperan dalam sebuah perusahaan untuk mengatur manajemen terkait dengan pengeluaran dan perancangan uang di masa depan. Selain itu, pendidikan keuangan dapat diterapkan di sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi sehingga dapat membantu dalam pembentukan sikap dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan upaya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan terhadap masyarakat yang masih belum memahami terkait dengan pentingnya literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan (Endrianti & Laila, 2016) mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara islam menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal penting bahkan didalam suatu keluarga. Pengimplementasian pengelolaan keuangan dilihat dari bagaimana pandangan islam terhadap harta benda, sarana mendapatkan pendapatan, menentukan skala prioritas, membuat anggaran belanja rumah tangga membuat suatu keluarga dapat mengelola keuangannya dengan baik dan sesuai dengan islam.

Penelitian yang dilakukan (Liana, 2017) terkait dengan cara pengelolaan keuangan pribadi menyatakan bahwa masalah keuangan yang paling menonjol adalah mengontrol biaya setiap bulannya dikarenakan tidak membuat rencana pengeluaran keuangan. Dalam mengatasi kesulitan keuangan tersebut mahasiswa mengoptimalkan segala potensi keluarga seperti meminta orang tua, mengurangi biaya pengeluaran, atau meminjam uang kepada teman disaat akhir bulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memfokuskan studi pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang dikarenakan sebagai jurusan akuntansi pasti telah mendapatkan ilmu terkait dengan literasi keuangan serta bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, jurusan

akuntansi merupakan salah satu jurusan yang ada di fakultas ekonomi yang identik dengan pembahasan perekonomian, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan.

Masalah mahasiswa dalam keuangan seringkali berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan. Seringkali mahasiswa tidak dapat mengontrol jumlah pengeluaran yang menyebabkan pengeluaran lebih tinggi dari pemasukan. Selain itu, mahasiswa tidak membiasakan diri dalam menyusun rencana keuangan yang menyebabkan tidak terkontrolnya pengeluaran. Keadaan tersebut sangat berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah peneliti sampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dilihat dari pengetahuan dasar keuangan, tabungan, dan asuransi?
2. Bagaimana cara pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan di jurusan akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
2. Untuk mengetahui cara pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelien yang disebutkan diatas, maka diharapkan penelitian ini akan berguna bagi kalangan sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Pembaca, untuk memperoleh dan memperdalam pengetahuan terkait dengan implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.
2. Bagi Penulis, sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.
3. Bagi Masyarakat, sebagai pengetahuan tambahan tentang imlementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam pengelolaan mahasiswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai dasar dalam melakukan perencanaan pengelolaan keuangan baik untuk individu maupun untuk keluarga.
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi yang baik.
3. Penulis dapat memberikan pengetahuan terkait dengan bagaimana mengelola keuangan pribadi yang baik dan benar, terkhususnya untuk mahasiswa.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

1. Obyek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 dan 2018.
2. Pengelolaan keuangan yang di teliti meliputi penggunaan dana, sumber dana, manajemen risiko, perencanaan keuangan di masa depan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai acuan yang relevan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu terkait dengan pengelolaan keuangan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrijal Hidayat (2020) tentang literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengambilan data dan sampel pada masyarakat daerah pasar sukabumi. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan baik diketahui dalam keuangan pribadi, masyarakat, maupun perusahaan karena digunakan untuk manajemen pengeluaran dan perencanaan keuangan di masa depan. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah penelitian terdahulu menggunakan subyek yang lebih ditekankan pada masyarakat, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan subyek yang lebih ditekankan pada seorang mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Oleh Ketut Putri Kharisma Aryani dan I Putu Gede Diatmika (2020) tentang pengaruh kemampuan akademis, literasi keuangan, *self control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersifat deskriptif, asosiatif, dan komparatif dengan menggunakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan akademis, literasi keuangan, dan *self control* mempunyai pengaruh signifikan dan arah yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan subyek mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan subyek mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Islam Negeri Malang.

Penelitian yang dilakukan Suwatno, Ika Putera Waspada, dan Heni Mulyani (2019) tentang meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui *financial literacy* dan *financial self-efficacy*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih fokus pada implementasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Iga Luhsasi (2017) tentang penggunaan game online berkategori *causal* sebagai sarana pendidikan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel mahasiswa yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan game online berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi pada penelitian terdahulu yaitu *game online*, sedangkan faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini yaitu literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sri Liana (2017) tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa asrama yang tinggal di sekitar kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisa data kualitatif. Instrumen data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama melati dalam mengelola keuangan sulit untuk mengontrol pengeluaran karena tidak membuat rencana keuangan. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana cara pengelolaan keuangan pada mahasiswa asrama Universitas Riau Panam Pekanbaru, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan memfokuskan pada implementasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2016) tentang pengaruh nilai akuntansi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (STEBIS IGM). Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dengan populasi penelitiannya yaitu mahasiswa STEBIS angkatan tahun 2015-2016, dari program studi perbankan dan ekonomi syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap uang saku mahasiswa. Apabila semakin tinggi nilai akuntansi mahasiswa, pengeluaran mereka semakin banyak. **Perbedaan** penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan faktor nilai akuntansi, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan literasi keuangan untuk melihat pengelolaan keuangan mahasiswa.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Syahrijal Hidayat (2020)	Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi	Untuk mengetahui pentingnya literasi keuangan dalam mengatur keuangan pribadi	Penelitian kuantitatif	Literasi keuangan baik diketahui dalam keuangan pribadi, masyarakat, maupun perusahaan karena digunakan untuk manajemen pengeluaran dan



					perencanaan keuangan di masa depan
2	Ketut Putri Kharisma Aryani dan I Putu Gede Diatmika (2020)	Pengaruh Kemampuan Akademis, Literasi Keuangan, <i>Self Control</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha	Agar diketahui pengaruh kemampuan akademis, literasi keuangan, dan self control terhadap pengelolaan keuangan pribadi serta mengetahui terdapatnya perbedaan pengelolaan keuangan pribadi antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi.	Pendekatan Kuantitatif yang bersifat deskriptif, asosiatif, dan komparatif	Kemampuan akademis, literasi keuangan, dan <i>self control</i> mempunyai pengaruh signifikan dan arah yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi
3	Suwatno, Ika Putera Waspada, dan Heni Mulyani (2019)	Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui <i>Financial Literacy</i> dan	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		<i>Financial Self-Efficacy</i>	dilihat dari literasi keuangan dan financial self-efficacy		perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
4	Dwi Iga Luhsasi (2017)	Penggunaan Game Online Berkategori <i>Causal</i> Sebagai Sarana Pendidikan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Mengetahui pengaruh yang terjadi pada penggunaan game online terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan	Penelitian deskriptif kuantitatif	Penggunaan game online berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
5	Sri Liana (2017)	Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Asrama yang Tinggal di Sekitar Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru	Mengetahui cara pengelolaan keuangan mahasiswi asrama Melati dan cara mahasiswi mengatasi kesulitan keuangan	Metode kualitatif deskriptif dengan analisa data kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama melati dalam mengelola keuangan sulit untuk mengontrol pengeluaran karena tidak membuat

					rencana keuangan.
6	Fadilla (2016)	Pengaruh Nilai Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (STEBIS IGM)	Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Mahasiswa STEBIS dalam pelajaran Akuntansi, serta sejauh mana pemahaman mahasiswa tersebut dapat berpengaruh dalam pengalokasian keuangan mereka.	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik	Nilai akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap uang saku mahasiswa. Apabila semakin tinggi nilai akuntansi mahasiswa, pengeluaran mereka semakin banyak

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Manajemen Keuangan

#### 2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian, keuangan merupakan ilmu dan seni mengelola uang yang dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang maupun organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah (Sundjaja & Barlian, 2002).

Pengertian manajemen menurut Stoner dan Freeman yang dikutip oleh Ambar, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan

pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (Sulistiyani & Rosidah, 2003).

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok. Manajemen keuangan ini menjelaskan terkait dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dengan baik.

Menurut Martono dan Harjito, manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuannya (Hardjito & Martono, 2002).

Menurut Bambang Riyanto yang dikutip oleh Sulindawati, manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha dalam mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang menguntungkan serta usaha untuk menggunakan dana se-efisien mungkin (Sulindawati, 2017).

Menurut James Van Home yang dikutip oleh Apriliani, manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan yang menyeluruh (Apriliani, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan atau aktivitas perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok.

#### 2.2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tujuan yang dicapainya melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan keuntungan dan resiko. Maksudnya yaitu manajemen keuangan memiliki tujuan dalam menciptakan keuntungan yang maksimal dengan risiko yang minimal.
- b. Pendekatan likuiditas profitabilitas. Maksudnya yaitu manajemen keuangan memiliki tujuan dalam pengelolaan likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan.

#### 2.2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi utama dalam manajemen keuangan adalah untuk merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pilihan sumber dan alokasi dana. (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, 2010).

#### 2.2.1.4 Prinsip Manajemen Keuangan

Memanajemen keuangan merupakan hal penting dalam mengatur keuangan karena berapapun pendapatan yang akan diterima tidak akan cukup apabila tidak didasari dengan prinsip manajemen keuangan. Berikut ini adalah prinsip manajemen keuangan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Mengambil tindakan sekarang

Mengambil tindakan sekarang dimaksudkan yaitu berniat dalam mempelajari terkait dengan manajemen keuangan dan bagaimana cara untuk memanajemen keuangan pribadi. Langkah awal dapat dilakukan dengan membaca buku atau artikel terkait dengan keuangan pribadi lalu mengimplementasikan sedikit demi sedikit agar menjadi terbiasa.

2. Mengelola pembayaran kartu kredit

Kartu kredit merupakan hal yang dapat berpengaruh secara besar terhadap manajemen keuangan pribadi. Apabila bunga kartu kredit terus tertunggak, maka hal tersebut dapat memberatkan terhadap keuangan. Untuk membatasi pemakaian kartu kredit dapat dilakukan dengan batasi jumlah kepemilikan kartu kredit dan batasi nominalnya. Selain itu, menggunakan kartu kredit hanya dalam keadaan yang terpaksa seperti kehabisan uang tunai.

3. Membedakan keinginan dengan kebutuhan

Setiap individu harus memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Tidak ada salahnya apabila menuruti keinginan diri sendiri namun harus selalu mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu. Kemampuan dalam membedakan keinginan dan kebutuhan memiliki manfaat dalam mengelola keuangan yang efektif dan untuk menghindari pembelian yang tidak terduga.

4. Hidup cukup sesuai pendapatan

Agar dapat mengelola pendapatan dengan baik. Gaya hidup harus menyesuaikan dengan pendapatan. Sebaiknya sebelum melakukan pengeluaran, melakukan

menganggaran terkait apa saja yang dibutuhkan dengan menggunakan skala prioritas. Apabila terdapat pengeluaran yang tidak begitu penting, lebih baik untuk menghapusnya dari daftar pengeluaran keuangan.

5. Sisihkan untuk tabungan

Sebelum melakukan pengeluaran kebutuhan, ada baiknya apabila 10% dari pendapatan yang diperoleh dapat ditabung. Memanfaatkan dana tersebut untuk diinvestasikan, baik melalui tabungan, deposito, obligasi, atau sebagainya.

6. Menetapkan sasaran keuangan

Menetapkan sasaran keuangan disini dimaksudkan dengan tujuan yang akan kita capai secara keuangan. Penetapan sasaran keuangan dapat ditujukan untuk lima tahun mendatang, atau sepuluh tahun mendatang, tergantung individu.

7. Bertanggung jawab atas keputusan keuangan pribadi

Sebelum mengambil keputusan, lebih baik apabila mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan, atau melakukan konsultasi keuangan dengan seseorang yang terpercaya. Semakin banyak informasi yang diperoleh, akan semakin bijaksana dalam membuat keputusan keuangan dengan mempertimbangkan segala risiko yang akan diterima.

8. Melindungi keuangan diri

Melindungi diri disini dimaksudkan yaitu melindungi dari berbagai risiko yang akan berdampak pada keuangan. Perlindungan tersebut termasuk asuransi kesehatan, kebakaran rumah atau yang lainnya. Untuk langkah awal dengan mempertimbangkan prioritas dan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi individu.

#### 2.2.1.5 Manajemen Keuangan dalam perspektif Islam

Islam merupakan agama yang fleksibel dan mengikuti perkembangan jaman. Islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu berpedoman pada Al-Quran. Secara konsep dan aplikasi, manajemen keuangan Islam sebenarnya sudah diketahui semenjak masa Rasulullah SAW dan para *khalifah* sepeninggal beliau (Hakim, 2018). Ayat-ayat yang diajarkan islam tidak hanya sekedar norma belaka, namun praktek yang dapat membentuk perilaku kehidupan manusia. Pada konteks negara, di Masa Umar bin Khattab (636-645 M) terdapat lembaga keuangan negara terpisah dan independen dari kekuasaan pemimpin, sistem peradilan, ataupun pemimpin tentang

perang. Lembaga keuangan ini memiliki pegawai untuk mengatur keuangan negara sesuai dengan pos-pos yang telah disepakati. Jika terdapat kelebihan, maka dana tersebut dikumpulkan dan diserahkan ke rumah khalifah untuk disimpan dalam *Baitul Maal* kaum muslimin. Manajemen keuangan yang telah diajarkan dalam Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pencatatan atas segala transaksi secara benar dan adil. Hal tersebut dicantumkan pada QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ ۖ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari*

saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

- b. Kewajiban membayar zakat. Hal ini dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

- c. Meninggalkan perjudian atau bentuk usaha yang spekulatif. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلُمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.



- d. Memperbanyak amat atau meninggalkan sifat kikir terhadap harta. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.

Dari penjelasan ayat-ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan telah diajarkan oleh islam sejak masa Rasulullah SAW dan para *khalifah* sepeninggalan Rasulullah SAW. Manajemen keuangan juga dapat mengatur keuangan tidak hanya pribadi namun negara pun bisa diatur keuangannya secara adil dan benar.

## 2.2.2 Pengelolaan Keuangan

### 2.2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu, pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan yang dibentuk dan dilaksanakan untuk melakukan rencana yang telah disiapkan (Hanzeline, 2008).

Menurut Naila dan Iramani yang dikutip oleh M. Sukroni, pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksanaa, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) (Sukroni, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan keuangan adalah seorang individu yang mampu merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan keuangan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan hidup secara sistematis.

#### 2.2.2.2 Prinsip Dasar Pengelolaan Keuangan

Menurut Devas, pengelolaan keuangan adalah mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab (Accountability)

Dalam prinsip tanggung jawab terdapat unsur-unsur penting. Unsur-unsur penting itu adalah mencakup keabsahan. Mencakup keabsahan yaitu setiap transaksi keuangan harus berpangkal pada wewenang hukum tertentu dan pengawasan yaitu tata cara efektif untuk menjaga kekayaan uang dan barang serta mencegah terjadinya penghamburan dan memastikan bahwa semua pemasukan secara jelas dari mana sumber dan penggunaannya.

b. Mampu Memenuhi Kewajiban Keuangan

Pengelolaan keuangan harus ditata dan dikelola dengan baik sehingga mampu digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, jangka panjang, maupun jangka panjang yang telah ditentukan jatuh temponya.

c. Kejujuran

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sensitif. Oleh karena itu, hal-hal yang terkait dengan keuangan maka harus diserahkan kepada pribadi yang benar-benar jujur dan dapat dipercaya.

d. Hasil Guna dan Daya Guna

Hasil Guna dan Daya Guna merupakan tata cara mengurus keuangan sedemikian rupa sehingga program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan pengeluaran yang paling rendah dan dalam waktu yang cepat.

e. Pengendalian

Dalam melakukan pengelolaan keuangan, harus dilakukan pengendalian oleh pihak yang berwenang agar tujuan dapat tercapai.

#### 2.2.2.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pada proses pengelolaan keuangan, bukan hal yang mudah untuk mengaplikasikan beberapa langkah yang sistematis yang harus diikuti. Dengan

mengetahui manajemen keuangan pribadi adalah hal awal yang dapat diaplikasikan secara tepat ketika mengelola keuangan pribadi. Dari hal ini dapat diketahui sesuatu yang pasti, yaitu berfikir sebelum bertindak dalam mengatur keuangan.

Menurut Bensos (2004), pengelolaan keuangan pribadi didasari dengan adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Prioritas tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Dengan adanya disiplin, maka seseorang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan mematuhi aturan dan kemampuan diri, sehingga seseorang tersebut dapat mengatur dirinya sendiri yang biasanya disebut dengan kontrol diri.

Menurut Warsono (2010), pengelolaan keuangan pribadi dilihat dari empat ranah, yaitu:

1. Penggunaan Dana

Penggunaan dana yang telah dimiliki adalah dengan menggunakan dana untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan skala prioritas yang dibutuhkan dengan memperhatikan presentase pada barang tersebut sehingga penggunaan tidak habis untuk kebutuhan sehari-hari saja. Presentase dalam mengelola keuangan adalah 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk tabungan, dan 10% untuk investasi. Dalam mengelola kebutuhan sehari-hari diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi sehari-hari. 70% untuk kebutuhan sehari-hari ini harus tepat dan tidak berlebihan. 20% untuk tabungan dapat digunakan untuk keperluan yang mendesak atau terjadi keadaan yang tidak terduga. 10% untuk investasi dapat direncanakan terlebih dahulu sehingga dikemudian hari investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan.

2. Penentuan Sumber Dana

Sumber dana dapat berasal dari beberapa tempat seperti orang tua, donatur, maupun beasiswa. Selain itu, dapat berasal dari pendapatan sendiri melalui bekerja atau membuka usaha. Sumber dana juga bisa didapatkan dari pinjaman bank atau koperasi. Apabila mampu dalam menentukan sumber dana, seseorang dapat mengetahui dan mencari dana alternatif sebagai pemasukan keuangan. Namun untuk sumber pembelanjaan utang atau pinjaman, diharuskan bijaksana dalam mengonsumsi barang atau jasa.

### 3. Manajemen Resiko

Risiko merupakan hal yang timbul dari suatu keputusan. Menurut (Labombang, 2011) risiko merupakan variasi hal yang mungkin terjadi secara alami atau diluar dugaan yang diharapkan yang dapat mengancam keuntungan properti atau *financial* akibat dari bahaya yang ditimbulkan. Sedangkan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Dalam memanajemen risiko, seseorang harus memiliki proteksi dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga juga seperti sakit atau hal yang mendesak lainnya. Melalui manajemen risiko akan dilakukan metode yang tepat dalam menghindari atau mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh risiko. Manajemen risiko yang baik dapat menghindari semaksimal mungkin biaya yang harus dikeluarkan akibat adanya kejadian yang tidak terduga dan bersifat merugikan. Hal yang sering dilakukan ketika melakukan proteksi adalah mengikuti asuransi.

### 4. Perencanaan Masa Depan

Masa depan adalah hal yang dituju oleh setiap individu. Maka dari itu, dalam menuju masa depan tersebut dibutuhkan rencana yang matang dalam keuangan. Dari perencanaan masa depan ini, maka dapat menganalisa kebutuhan apa saja yang harus disiapkan di masa depan.

Ada beberapa keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi, yaitu membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif, mengatur pengeluaran, selalu berhati-hati pada hutang, menyisihkan untuk masa depan, dan memiliki proteksi seperti asuransi untuk melindungi dari berbagai macam risiko.

Dalam pengelolaan keuangan haruslah memiliki perencanaan keuangan yang dapat mencapai tujuan jangka pendek, menengah, ataupun panjang. Pengelolaan keuangan yang baik tidak akan terjebak dalam perilaku keuangan yang tidak terbatas. Dalam pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Lima komponen yaitu mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

#### 2.2.2.4 Perencanaan Keuangan

Menurut Senduk (2000), perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang. Manfaat dari perencanaan keuangan adalah lebih disiplin terhadap diri sendiri dan mampu menyediakan finansial di masa depan secara efektif dan efisien. Perencanaan keuangan perlu dilakukan dikarenakan untuk melindungi diri sendiri atau keluarga dari berbagai risiko yang berdampak terhadap keuangan, mengurangi hutang-hutang pribadi, membiayai kehidupan di masa depan ketika sudah tidak produktif lagi.

#### 2.2.2.5 Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya agar berpedoman kepada AL-Quran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Islam merupakan agama yang *fleksibel*, hal ini dapat diartikan bahwa islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pengelolaan yang buruk dapat berdampak terhadap pemborosan. Hal ini bertentangan dengan Allah yang tidak menyukai orang yang memiliki sikap boros. Dijelaskan dalam Al-Quran apabila Allah tidak menyukai orang yang memiliki sikap boros yang terdapat dalam QS. Al-Isra' (17) ayat 26-27, yaitu sebagai berikut:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26)  
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

*Artinya: 26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangkar ingkar kepada Tuhannya.*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap muslim dihimbau untuk tidak membelanjakan hartanya secara berlebihan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap individu. Ayat diatas juga mengharuskan agar kita dapat mengelola keuangan dengan baik tanpa melakukan pemborosan, dan belanja sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Selain ayat diatas, islam mengajarkan terkait dengan pengelolaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Berusaha hanya mengambil yang baik dan halal

Allah SWT telah memerintahkan seluruh manusia untuk berusaha mengambil sesuatu hanya yang baik dan halal dan melarang manusia untuk mengambil yang tidak baik dan tidak halal karena itu merupakan ajaran syaitan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS.Al-Baqarah(2) ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya; “ wahai manusia, makanlah (ambilah) yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

b. Memperoleh keuntungan dengan cara benar tanpa menyebabkan kerusakan

Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT, QS. Hud ayat 15-16:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا  
يُبْخَسُونَ (15) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (16)

Artinya: “Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh diakhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.”

### 2.2.3 Literasi Keuangan

#### 2.2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola keuangan untuk mengambil sebuah keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan ini mengenai konsep dasar keuangan yaitu, pengetahuan dasar mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, nilai waktu uang, dan lain-lain (Pritazhara dan Sriwidodo, 2015). Literasi keuangan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia agar terhindar dari masalah keuangan (Rasyid,2012).

Menurut Houston (2010) dalam penelitian Widyawati (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ini terjadi apabila individu memiliki keahlian dalam dapat membuat individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan adalah kemampuan yang dalam mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup sejahtera dimasa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah melakukan edukasi terkait literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara baik dan benar, dan tidak mengalami masalah keuangan. Berdasarkan survei lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 di Jakarta, sebesar 40% masyarakat Indonesia belum memahami atau mengimplementasi literasi keuangan. Padahal lembaga keuangan telah mengeluarkan banyak produk untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan agar lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Berdasarkan *PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012) literasi keuangan adalah faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dilihat dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik dapat memunculkan keputusan dalam berbelanja yang akan mengedepankan kualitas. Hal ini berdampak pada kompetisi industri yang mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, dapat meminimalkan terjadinya salah keputusan terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul.

Dilihat dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik dapat memberikan informasi terkait dengan produk dan pemahaman risiko. Selain dapat dilihat dari sudut pandang konsumen dan penyedia jasa keuangan, literasi keuangan dapat dilihat dari sudut pandang pemerintah. Dalam sudut pandang pemerintah, literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak secara maksimal yang akan digunakan untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera dimasa yang

akan datang. Dalam arti lain, literasi keuangan dapat digunakan untuk alat bantu yang harus ditingkatkan oleh setiap individu jika memiliki masalah keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, dan investasi. Menurut MA. Zahriyan, pengetahuan keuangan dasar mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar keuangan ini berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang.

Dalam hal yang berhubungan dengan keuangan, kecerdasan financial meliputi empat aspek yaitu bagaimana mendapatkan uang, bagaimana mengelola uang, bagaimana menyimpan uang, dan bagaimana menggunakan uang. Dari empat aspek tersebut, kebanyakan individu pasti akan berputar dalam aspek bagaimana mendapatkan uang tanpa memikirkan tiga aspek yang lain.

#### 2.2.3.2 Dimensi Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa dimensi keuangan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Chen dan Volpe Menyebutkan ada tiga dimensi literasi keuangan yaitu:

##### a) Pengetahuan keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan keuangan pribadi merupakan bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut terdiri dari perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh adanya inflasi, biaya pengeluaran tetap, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

##### b) Tabungan dan pinjaman

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014), tabungan dan pinjaman merupakan produk yang ditawarkan oleh perbankan kepada masyarakat. Tabungan bagi perbankan merupakan bentuk mobilisasi dana dari masyarakat, sedangkan pinjaman merupakan bentuk penyaluran kembali dana kepada masyarakat oleh bank. Sesuai dengan fungsi bank yaitu menghimpun dana masyarakat, menyalurkan kepada masyarakat, dan menyediakan berbagai jasa perbankan. Menurut Garman dan Forgue (2010), tabungan merupakan akumulasi dana yang berlebih yang diperoleh dari



penyisihan pemasukan. Ada enam faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan tabungan, yaitu:

1. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
2. Adanya inflasi (perlu diperhatikan karena adanya pengurangan daya beli),
3. Pertimbangan pajak,
4. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa adanya kerugian),
5. Keamanan (apakah terdapat proteksi apabila terjadi kehilangan uang jika bank tersebut mengalami masalah keuangan,
6. Pembatasan-pembatasan dan fee (adanya penundaan dalam bunga yang akan dimasukkan kedalam rekening dan pembebanan fee dalam suatu transaksi untuk penarikan deposito).

c) Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980), asuransi adalah alat yang dapat mengurangi risiko keuangan melalui pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai guna membuat individu dapat memperkirakan kerugian yang akan dialami. Kerugian yang didapat tersebut akan dibagikan secara merata kepada mereka yang tergabung.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), asuransi merupakan perjanjian antara penanggung jawab dan yang tertanggung dimana tertanggung tersebut harus membayar tanggungan sebesar premi sebagai penggantian risiko kerugian, kematian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang terjadi secara mendadak atau peristiwa yang tidak terduga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan mekanisme dalam pengalihan resiko dari tertanggung kepada penanggung dengan membayar sejumlah premi. Apabila terjadi suatu kerugian karena risiko, maka pihak penanggung akan memberikan ganti rugi. Risiko selalu ada dalam setiap kehidupan individu. Untuk menghindari risiko yang akan terjadi dapat dilakukan antisipasi seperti menghindari, menghapus, mengurangi, membatasi, atau mengalihkan risiko yang akan terjadi kepada pihak lain. Pihak yang mengalihkan resiko membayar premi kepada yang

menerima risiko. Premi merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh tertanggung kepada penanggung atas jasa pengalihan risiko tersebut.

### 2.2.3.3 Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam persepektif islam, literasi keuangan sama pentingnya. Karena islam telah menjelaskan dalam Al-Quran terkait dengan literasi keuangan. Berikut ini adalah ayat-ayat yang terkait dengan literasi keuangan:

- a. Landasan hukum mengenai asuransi. Hal ini dijelaskan pada QS. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ  
تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ  
وَانْفُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

- b. Landasan terkait dengan keharaman riba. Hal ini dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 275

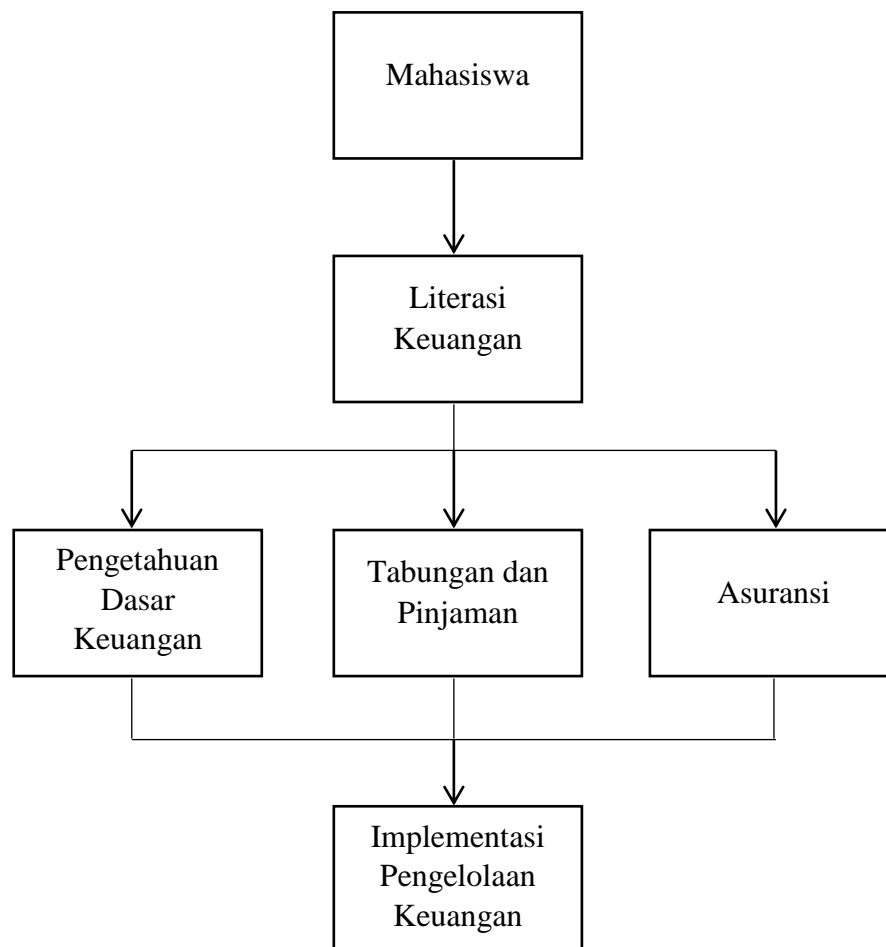
الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ

مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

### 2.3 Kerangka Berfikir

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan dalam mengatur keuangan dengan baik dan sistematis. Mengatur keuangan ini terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Setiap individu harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk bertahan hidup. Kebanyakan individu meremehkan terkait dengan pengendalian keuangan terutama mahasiswa. Dalam pengelolaan keuangan, perlu adanya literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan merupakan hal penting terkait dengan keuangan agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Dalam literasi keuangan terdapat tiga indikator, yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, dan asuransi. Adapun kerangka berfikir atas pengelolaan keuangan mahasiswa ini, yaitu



Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah dengan melakukan studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Malang, lalu menganalisis penerapan literasi keuangan oleh mahasiswa menggunakan pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, dan asuransi.

Dari proses analisis pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Malang inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimana penerapan literasi keuangan dengan menggunakan pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, serta asuransi ke dalam pengelolaan keuangan pribadi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan data yang berupa kalimat-kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau proyek studi yang bersifat deskriptif (Nazir, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini lebih tepat untuk menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan tidak memiliki peluang untuk melakukan kontrol terhadap obyek.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan uji hipotesis dengan metode statistik atau ekonometri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan untuk melihat fenomena di kehidupan masyarakat nyata, sehingga menggunakan sumber data yang diperlukan. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai pendukung karena penelitian ini membutuhkan studi terdahulu untuk memahami masalah yang tengah berkembang.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada jurusan akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Informan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan hasil implementasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sasaran dari penelitian ini merupakan para Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2017 dan 2018. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan di ranah lingkup Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jl. Gajayana no.50, Kecamatan Dinoyo, Kelurahan Lowokwaru, Kota Malang. Konsentrasi penelitian ini untuk melihat cara pengelolaan keuangan mahasiswa melalui penerapan literasi

keuangan informan dengan menggunakan aspek pengetahuan dasar keuangan, tabungan, serta asuransi.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menerima mata kuliah manajemen keuangan, baik mahasiswa yang sedang merantau atau mahasiswa yang berasal dari Kota Malang itu sendiri. Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2017 dan 2018, baik yang kuliah maupun kuliah sambil kerja. Namun, informan yang nantinya akan dipilih sebagai subyek penelitian harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu telah melakukan penerapan literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi. Subyek penelitian yang terpilih terdiri 6 orang dari jurusan akuntansi. Subyek penelitian tersebut yaitu:

1. Ainurfirza Dwi Alvianti. Alasan peneliti memilih Ainurfirza menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan pendapatan yang diterima dari hasil orang tua. Selain itu, Ainurfirza memiliki pengetahuan terkait dengan literasi keuangan yang mampu diimplementasikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi milik Ainurfirza.
2. Dafa Eka Priskova. Alasan peneliti memilih Dafa Eka Priskova menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan Dafa memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi. Selain itu, Dafa juga memahami terkait pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.
3. Della Rosalina. Alasan peneliti memilih Della Rosalina menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan Della memiliki pendapatan yang berasal dari pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, Della juga mampu dalam mengatur keuangan pribadi.
4. Muhammad Tauhid Perwira. Alasan peneliti memilih Muhammad Tauhid Perwira menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan Tauhid memiliki pendapatan yang berasal dari pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, Tauhid menerapkan skala prioritas dengan baik.
5. Alfhiana Nurita Laely. Alasan peneliti memilih Alfhiana Nurita Laely menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan Rita memiliki pendapatan yang berasal

dari pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, Rita mampu dalam mengelola sumber pendapatan tersebut agar tidak menjadi masalah keuangan.

6. Muhammad Aulia Rahman. Alasan peneliti memilih Muhammad Aulia Rahman menjadi salah satu subyek penelitian dikarenakan pendapatan yang diterima oleh Rahman berasal dari orang tua dan pendapatan selain dari pendapatan utama. Selain itu, Rahman menerapkan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dibutuhkan ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara pada informan. Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim yang telah menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau referensi kepustakaan. Sehingga, data sekunder hanya digunakan sebagai pelengkap guna menjadi informatif bagi pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder yang diperlukan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya data sebagai hasil akhir penelitian. Untuk pengumpulan data tersebut, peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. wawancara terstruktur ini, informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa

akuntansi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemi covid-19, maka proses wawancara penelitian ini menggunakan sistem *online* via *videocall whatsapp*.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui jurnal-jurnal terdahulu terkait dengan pengelolaan keuangan.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang sebelumnya telah dihimpun adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data dapat disebut juga dengan merangkum, karena dalam mereduksi data berarti melakukan pemilihan terhadap hal yang pokok, fokus terhadap hal penting yang sesuai dengan tema serta meminimalisir hal-hal yang tidak diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, ataupun sejenis lainnya. Penyajian data memberikan kemudahan dalam memahami masalah yang terjadi sekaligus memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam menyajikan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat pemahaman oleh mahasiswa menjadi baik, cukup, rendah. Dikategorikan baik apabila mahasiswa tersebut telah memahami dan menerapkan apa yang diketahui terhadap apa yang dilakukan. Dikategorikan cukup apabila mahasiswa telah memahami, namun tidak menerapkan dengan konsisten. Dikategorikan rendah apabila mahasiswa masih belum memahami dan tidak menerapkan dengan konsisten.

#### c. Verifikasi Data

Verifikasi data dapat disebut sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat bersifat sementara karena telah dikemukakan saat awal, kesimpulan sementara ini dapat berubah dikarenakan tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung



pengumpulan kesimpulan berikutnya. Kesimpulan final biasanya muncul setelah peneliti melakukan pengumpulan-pengumpulan data yang lebih spesifik. Tetapi juga seringkali kesimpulan sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu universitas islam negeri yang terletak di Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden no. 50 tanggal 21 Juni 2014. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berawal dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Awalnya, panitia pendirian IAIN Cabang Surabaya menyiapkan fakultas syariah yang berada di Surabaya, dan fakultas tarbiyah yang berada di Malang. Melalui keputusan presiden no.11 tahun 1997, fakultas tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersama dengan berubahnya status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia.

Dalam rencana strategis pengembangan dalam rencana strategis pengembangan STAIN Malang untuk sepuluh tahun kedepan, pada periode kedua waktu pengembangannya, STAIN Malang merencanakan untuk mengubah status kelembagaan menjadi universitas. Usulan universitas ini disetujui oleh presiden melalui surat keputusan presiden RI no. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, perguruan tinggi ini telah memodernkan diri sejak september 2005. Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono memberikan nama perguruan ini dengan nama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

##### **4.1.2 Gambaran Umum Jurusan Akuntansi UIN Malang**

Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang berada di fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Jurusan Akuntansi fakultas ekonomi memberikan penekanan pada ketrampilan dalam bidang akuntansi dan pajak. Jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang memiliki visi dan misi. Visi jurusan akuntansi yaitu terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang akuntansi yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat. Sedangkan untuk misi jurusan akuntansi, yaitu

1. Mengantarkan mahasiswa untuk memiliki akidah, fiqih, dan akhlak melalui pembelajaran di Ma'had dan perkuliahan PKPBA serta perkuliahan matakuliah dasar.
2. Mengantarkan mahasiswa untuk memiliki wawasan ilmu dan kematangan profesional di bidang akuntansi serta jiwa entrepreneur yang berwawasan regional, nasional, dan global.
3. Mengantarkan mahasiswa untuk menguasai ketrampilan berbahasa dan penugasan serta pemanfaatan teknologi informasi.
4. Mengantarkan mahasiswa menjadi kader ulama yang mampu memimpin dan menggerakkan kehidupan dengan nilai islam di masyarakat.
5. Mengantarkan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
6. Mengembangkan jiwa ekonom Ulul Albab bagi civitas akademika.

Mahasiswa akuntansi juga telah menerima matakuliah dasar, termasuk manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu matakuliah keuangan yang menuntut mahasiswa terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan baik untuk diri sendiri maupun organisasi. Seringkali mahasiswa meremehkan terkait dengan matakuliah manajemen keuangan dikarenakan merasa telah mampu untuk mengelola keuangan mereka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara berikut ini:

*“Saya tidak tahu apa itu literasi keuangan yang digunakan untuk mengelola keuangan. Menurut saya dalam mengelola keuangan ya kita harus mengerti skala prioritas. Tapi kalo untuk penerapan literasi keuangan kedalam pengelolaan keuangan ya saya tidak tahu”*

Namun, tidak semua mahasiswa meremehkan terkait dengan pengelolaan keuangan, hal tersebut disampaikan dari hasil wawancara berikut ini:

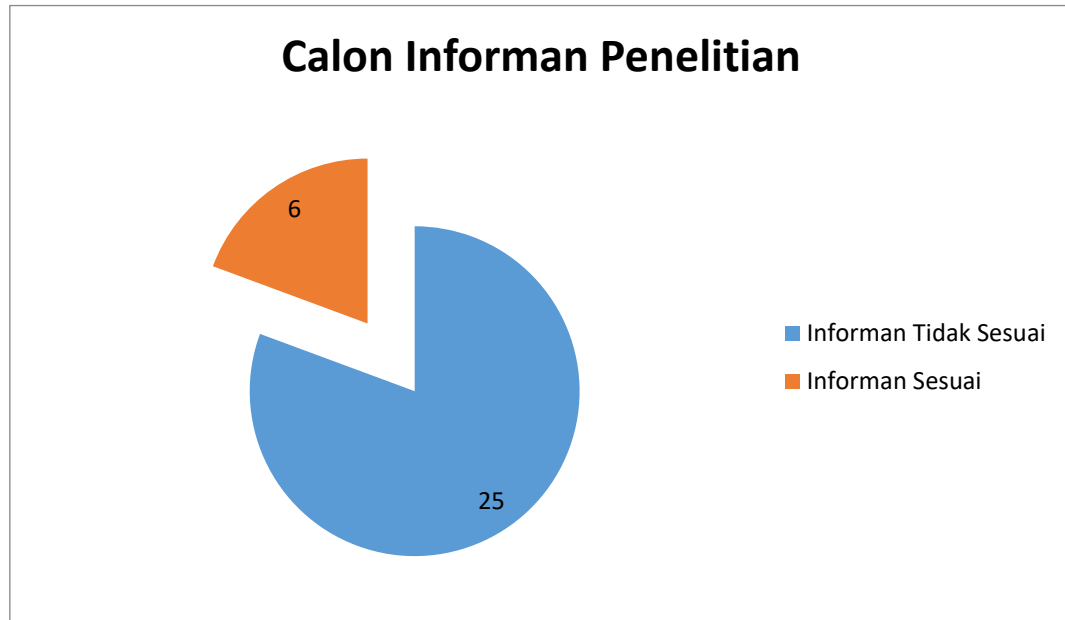
*“Saya sudah belajar tentang manajemen keuangan, jadi saya sebisa mungkin untuk menerapkan hal tersebut. Literasi keuangan salah satu cara untuk memudahkan pengelolaan keuangan. Anggap saja, literasi keuangan itu ilmu, dan pengelolaan keuangan itu praktiknya. Jadi gimana bisa mempraktikan tanpa didasari ilmu terlebih dahulu. Anggap saja saya memiliki uang, uang tersebut akan saya bagi kedalam prioritas saya, seperti untuk kebutuhan sehari-hari berapa persen, tabungan berapa persen, serta asuransi berapa persen. Jadi, dari literasi keuangan itu aku belajar gimana caranya memilih tabungan, gimana caranya memilih asuransi, dan juga belajar untuk tidak meminjam uang”*

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pengelolaan keuangan setiap mahasiswa berbeda-beda. Dalam mengelola keuangan tersebut, mahasiswa terkadang menerapkan literasi keuangan dan menganggap literasi keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan, namun ada juga mahasiswa yang tidak menyadari bahwa telah menerapkan literasi keuangan dalam mengelola keuangan karena kurangnya pemahaman terkait dengan literasi keuangan.

#### 4.1.3 Paparan Data

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2017. Pengambilan informan penelitian ini didapat melalui wawancara secara *random* dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan, tercatat dari 25 Februari 2021 – 22 Maret 2021. Total calon informan penelitian ini berjumlah 25 orang mahasiswa. Informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu mereka yang menerapkan literasi keuangan pada tatacara pengelolaan keuangan mereka.

**Gambar 4.1.3**  
**Jumlah Informan yang telah di Wawancara**



Dari 25 orang mahasiswa ini, peneliti memilih 6 orang dengan jawaban yang sesuai untuk dijadikan informan dalam penelitian ini sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan informan bertujuan untuk mengetahui apakah informan menerapkan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangannya dan bagaimana cara informan dalam mengelola keuangan untuk sehari-harinya. Penerapan literasi keuangan tersebut dibutuhkan peneliti agar peneliti dapat menarik makna dari penerapan literasi keuangan yang dilakukan informan dalam mengatur keuangannya. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang berada di kota Malang dan wawancara secara tidak langsung kepada informan yang berada di luar kota Malang melalui *videocall*.

Penelitian ini menggali terkait dengan implementasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Keseluruhan informan penelitian ini berjumlah enam orang. Informan pertama bernama Abang yang melakukan kerja paruh waktu disela-sela kuliah semenjak semester 4 dan dapat mengatur keuangan pribadi dengan baik. Informan kedua bernama Rita yang melakukan kerja paruh waktu disela-sela kesibukan kuliah semenjak semester 7 dan menganggap literasi keuangan itu penting. Informan ketiga bernama Dafa yang memiliki bisnis *online shop* dan menerapkan literasi keuangan dengan baik serta

melakukan sistem pengelolaan keuangan yang baik. Informan keempat bernama Ainurfirza memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik dan mampu mengimplemenetasikan literasi keuangan. Informan kelima bernama Rahman yang melakukan kerja paruh waktu ditengah kesibukan semenjak semester 7 dan mengimplementasikan literasi keuangan serta memiliki tatacara pengelolaan keuangan yang baik. Informan keenam bernama Della cara pengelolaan keuangan yang baik, terlebih lagi dalam penggunaan dana keuangannya.

#### 4.1.3.1 Implementasi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pentingnya literasi keuangan dalam penerapan pengelolaan keuangan mahasiswa. Berikut ini jawaban informan saat peneliti menanyakan, apakah anda menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan?

Kepada informan pertama yaitu Abang, peneliti juga menanyakan alasan pentingnya penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangannya, ia pun menjawab sebagai berikut:

*“Literasi keuangan itu dibutuhkan emang, kita perlu dasar gimana cara mengelola keuangan dengan baik, misal kita Cuma sekedar tau aja ya paling kita Cuma ngraba-raba saja. Cuman tau dasarnya aja, tidak ada perhitungan untuk membuat laporan keuangan. Ya sama saja kayak kita mau makan tapi tidak tau cara memasak, makanan kita juga akan berantakan”*

Setelah Abang menjelaskan alasan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangannya, Abang juga menjelaskan bahwa dalam penerapan literasi keuangan, ia kurang mampu karena masih belum memahami terkait dengan literasi keuangan sendiri. Namun, Abang juga berusaha untuk memahami literasi keuangan dan mengimplementasikan kedalam pengelolaan keuangannya.

Wawancara dengan informan kedua yaitu Rahman yang dilakukan di kediamannya. Rahman memberikan jawaban terkait dengan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangannya, yaitu sebagai berikut:

*“Dalam mengelola keuangan ada beberapa macam cara, dari situ mana yang cocok buat kita. Mengelola sesuai dengan pendapatan. Untuk sekarang, masih belum sepenuhnya dalam menerapkan dalam artian saya masih belum konsisten”*

Dari penjelasan Rahman diatas, Rahman telah mengimplementasikan literasi keuangan pada pengelolaan keuangannya, namun ia masih belum bisa konsisten dalam mengimplentasikan literasi keuangan. Hal ini merupakan hal yang positif karena telah mengimplementasikan literasi keuangan meskipun tidak konsisten namun tetap dilakukan oleh Rahman.

Wawancara dengan informan ketiga yaitu Dafa yang dilakukan secara *online* melalui *videocall whatsapp* dikarenakan sudah pulang sebab di non-aktifkannya kuliah tatap muka di UIN Malang. Setelah melontarkan peneliti melontarkan pertanyaan, Dafa menjelaskan jawabannya secara rinci dan jelas sebagai berikut:

*“Literasi keuangan kan bisa diperoleh dari youtube, podcast, dan penjelasan dari yang lebih ahli terkait dengan keuangan. Literasi keuangan itu sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Karena saya mengalami sendiri perubahan terkait dengan menerapkan literasi keuangan. Diluar sana masih banyak orang yang masih belum mengerti terkait dengan literasi keuangan. Padahal literasi keuangan sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan. Apabila masyarakat menerapkan literasi keuangan maka tidak akan terlalu panik untuk pengelola keuangan”*

Penjelasan Dafa ini sangatlah jelas bahwa literasi keuangan sangatlah penting baginya. Dafa juga telah mengalami perubahan dari yang sebelum menerapkan literasi keuangan dan sesudah menerapkan literasi keuangan. Dafa juga mengingatkan untuk semua orang agar mempelajari terkait dengan pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap pengelolaan keuangan.

Wawancara kepada informan keempat, yaitu Ainurfirza yang dilakukan secara langsung di kediamannya. Airnurfirza menjelaskan terkait dengan pertanyaan seberapa pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangannya, ia menjawab sebagai berikut:

*“Literasi keuangan itu penting, saling berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan kita mengetahui pemahaman keuangan, maka kita bisa mengelola keuangan kita dengan pengetahuan keuangan itu. Apabila kita tidak mengerti dengan pengetahuan dan pemahaman keuangan, gimana kita bisa mengelola keuangan kita dengan baik”*

Ainurfirza menerapkan literasi keuangan disertai dengan pengelolaan keuangan. Menurut Ainurfirza, pengelolaan keuangan yang baik diikuti dengan tingkat literasi keuangan. Apabila tingkat literasi keuangannya rendah, tidak menutup

kemungkinan bahwa pengelola keuangannya akan buruk. Jadi literasi keuangan sangat penting dan saling berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Wawancara kepada informan kelima yaitu Rita yang dilakukan secara *online* dikarenakan Rita sudah pulang sebab di non-aktifkannya perkuliahan tatap muka di UIN Malang. Setelah peneliti melontarkan pertanyaan terkait dengan seberapa pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, maka Rita menjawab sebagai berikut:

*“Literasi keuangan penting dan diperlukan dalam pengelolaan keuangan karena apabila kita memahami literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dapat mempermudah dalam mengelola sumber daya keuangan yang kita miliki secara efektif dan efisien”*

Dari pernyataan jawaban yang diberikan oleh Rita, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat mempermudah dalam mengelola keefektifan dan keefisienan keuangan, sehingga lebih mudah dalam mengontrol pendapatan dan pengeluaran keuangan.

Wawancara dengan informan keenam yaitu Della yang dilakukan secara *online* dikarenakan Della sudah pulang ke Banyuwangi sebab di non-aktifkan perkuliahan tatap muka UIN Malang. Jawaban Della atas pertanyaan seberapa pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

*“Literasi keuangan penting dalam mengelola keuangan. Agar lebih terkondisikan dalam mengelolanya dilihat dari kekonsistennannya”*

Dari jawaban Della diatas, maka dapat dijelaskan bahwa menurut Della, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan, namun pengelolaan keuangannya dapat berjalan dengan baik apabila dalam pengimplementasian literasi keuangan tersebut secara konsisten dan dilakukan secara terus-menerus.

Dari pemaparan jawaban yang diberikan oleh para informan, peneliti menemukan bahwa bagi para informan, literasi keuangan merupakan hal penting yang harus dipahami dalam mengelola keuangan. Penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dapat menjadikan keuangan menjadi lebih stabil dan terhindar dari masalah keuangan.



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pemahaman Pengelolaan Keuangan

Tahap analisis data selanjutnya yaitu pembahasan terkait dengan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan pemahaman oleh informan. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dimiliki oleh informan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Adapun peneliti melakukan pembahasan analisis ini guna mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan pribadi yang dilakukan informan.

Pemaparan data pada analisis ini merupakan hasil wawancara langsung maupun tidak langsung dengan para informan yang telah terpilih. Untuk mengetahui apakah para informan mengetahui makna dari pengelolaan keuangan, peneliti melontarkan pertanyaan pada saat wawancara, yaitu apa yang diketahui informan terkait dengan pengelolaan keuangan dan bagaimana informan dalam mengelola keuangan pribadi sebagai seorang mahasiswa.

#### a. Pengelolaan Keuangan Dimata Muhammad Tauhid Perwira

Untuk memulai menganalisis pemahaman terkait pengelolaan keuangan pribadi, pertanyaan awal yang diajukan oleh peneliti yaitu apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan?

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu Muhammad Tauhid Perwira atau Abang. Ketika dilontarkan pertanyaan diatas, Abang terlihat bingung untuk menjawab dan ragu-ragu akan jawabannya. Berikut ini jawaban yang diberikan oleh Abang terkait dengan pertanyaan diatas:

*“Menurutku tuh, pengelolaan keuangan yang bersumber dari orang tua maupun penghasilan sendiri dimana pengelolaannya dilakukan secara mandiri tanpa adanya campur pihak ketiga atau orang lain. Penting sih menurutku buat ngatur keuangan, apalagi aku anak rantau kan. Jadi harus pinter-pinter ngelola uang juga biar ga cepat habis”*

Dari jawaban yang diberikan Abang, peneliti menemukan bahwa pengelolaan keuangan telah diterapkan menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Namun untuk pemahaman keuangan yang telah dijelaskan Abang, peneliti menyebutkan bahwa ia belum terlalu memahami pengelolaan keuangan dilihat dari pernyataan [harus pinter-pinter ngelola uang juga biar ga cepat

habis], namun ia sudah memiliki gambaran secara garis besar untuk menerapkan pengelolaan keuangan agar uang yang dimilikinya tidak cepat habis.

Abang melakukan pengelolaan keuangan sebagai sarana agar uang yang ia miliki tidak cepat habis. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal dasar yang dilakukan oleh Abang dalam mengatur keuangannya, terlebih lagi Abang merupakan anak yang sedang merantau jadi apabila tidak bisa mengatur keuangannya maka uang yang ia miliki pun akan habis dalam sekejap.

b. Pengelolaan Keuangan Dimata Alfiana Nurita Laely

Informan kedua yaitu Alfiana Nurita Laely atau Rita, peneliti memberikan pertanyaan yang sama yaitu apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan. Seketika Rita langsung menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

*“Pengelolaan keuangan ya cara kita mengatur keuangan kita, gimana cara kita mengatur pengeluaran, gimana cara kita mengatur pemasukan, jadi biar seimbang gitu antara pengeluaran sama pemasukan. Kan kalau pengeluaran lebih besar kan ya sama aja boros gitu. Jadi harus pinter ngatur nya soalnya penting emang ngatur keuangan itu”*

Dilihat dari pemaparan jawaban diatas, peneliti menemukan bahwa adanya kesadaran yang dilakukan oleh Rita dalam hal mengelola keuangan seperti pernyataan [Jadi harus pinter ngatur nya soalnya penting emang ngatur keuangan itu]. Untuk pemahaman keuangan yang telah dijelaskan oleh Rita, maka peneliti mengemukakan bahwa Rita telah memahami terkait pengelolaan keuangan, dapat dilihat dari pernyataan [gimana cara kita mengatur pengeluaran, gimana cara kita mengatur pemasukan]. Jadi Rita telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik dalam masalah *financialnya*.

Rita melakukan cara pengelolaan keuangannya dengan mengatur pengeluaran dan pemasukan. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan penting dilakukan untuk mengatur keuangan Rita. Dari cara mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangannya, ia berhasil terhindar dari masalah *financial*, salah satunya yaitu boros.

c. Pengelolaan Keuangan Dimata Dafa Eka Priskova

Informan yang ketiga yaitu Dafa Eka Priskova atau Dafa, peneliti memberikan pertanyaan yang serupa yaitu apakah yang anda ketahui terkait pengelolaan keuangan.

Dengan tegas, Dafa langsung memberikan pendapat tentang pengelolaan keuangan, jawaban Dafa sebagai berikut:

*“Menurutku semua hal yang menyangkut segala sesuatu tentang keuangan kita sendiri, murni uang kita, entah itu dapat dari pemberian orang tua ataupun dapat dari hasil kita kerja. Kan emang penting ya buat tau cara mengelola keuangan dengan baik. Kita juga harus tau mana yang kebutuhan dan keinginan. Untuk masa kini atau masa depan. Paham dan jujur pada diri sendiri dan tau batas buat terkait kemampuan financial kita”*

Dari jawaban yang diberikan oleh Dafa, peneliti menemukan bahwa Dafa menganggap pengelolaan keuangan itu penting [kan emang penting ya buat tau cara mengelola keuangan dengan baik] sehingga secara sadar Dafa juga melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Untuk pemahaman yang telah dijelaskan oleh Dafa, peneliti mengemukakan bahwa ia telah memahami pengelolaan keuangan dilihat dari pernyataan [paham dan jujur pada diri sendiri dan tau batas buat terkait kemampuan *financial* kita].

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Dafa yaitu menerapkan skala prioritas pada kebutuhannya. Ia juga dapat membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan sehingga pengeluaran dapat terkontrol, sehingga dapat membuat pengelolaan keuangan dengan baik.

d. Pengelolaan Keuangan Dimata Ainurfirza Dwi Alvianti

Informan yang keempat yaitu Ainurfirza Dwi Alvianti atau Ainur. Peneliti juga melontarkan pertanyaan yang sama terkait pengelolaan keuangan yaitu apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan. Ainur langsung dapat menjawab sebagai berikut:

*“Pengelolaan keuangan ya gimana caranya kita mengolah kekayaan milik kita sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang seimbang. Jadi ga asal ada uang langsung beli barang, kayak nerapin skala prioritas aja gitu sih salah satunya. Penting sih buat tau gimana cara mengelola keuangan secara kan aku merantau kan, terus sering nongrong juga, kalau gabisa ngatur keuangan ya gabisa hidup aku di Malang”*

Dari penjelasan yang diberikan oleh Ainur, peneliti menemukan bahwa Ainur menganggap pengelolaan keuangan adalah hal penting seperti pernyataan [penting sih buat tau gimana cara mengelola keuangan secara kan aku merantau] sehingga Ainur dalam kesadarannya mampu mengelola keuangan dengan baik. Peneliti juga

menemukan bahwa Ainur telah memahami tentang pengelolaan keuangan seperti pernyataan [mengolah kekayaan milik kita sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan] [kayak nerapin skala prioritas aja gitu sih salah satunya].

Pengelolaan keuangan yang dilakukan Ainur tidak jauh berbeda dari yang dilakukan oleh informan ketiga yaitu Dafa. Pengelolaan keuangan Ainur lebih menerapkan pada skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan agar uang yang dimiliki tidak habis karena suatu hal yang tidak perlu. Ainur juga membedakan anatar kebutuhan dan keinginan sehingga pengeluaran akan terkontrol.

e. Pengelolaan Keuangan Dimata Muhammad Aulia Rahman

Informan yang kelima yaitu Muhammad Aulia Rahman atau Rahman. Ketika mewawancarai Rahman, peneliti melontarkan pertanyaan yang sama dengan informan yang lainnya tentang pengelolaan keuangan yaitu apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan. Dengan sigap, Rahman menjawab secara langsung, jawaban yang diberikan Rahman sebagai berikut:

*“Pengelolaan keuangan adalah seni mengelola keuangan yang meliputi dari perencanaan sampai dengan pembelanjanya. Hal dasar sih ini, jadi tiap orang harus punya gitu”*

Dari jawaban yang diberikan oleh Rahman, peneliti menemukan bahwa Rahman dengan kesadarannya menganggap bahwa pengelolaan keuangan itu penting seperti pernyataan [hal dasar sih ini, jadi tiap orang harus punya gitu] sehingga menurut Rahman pengelolaan keuangan merupakan hal dasar yang harus dimiliki setiap orang. Untuk pemahaman yang dimiliki Rahman, peneliti menemukan bahwa ia telah memahami pengelolaan keuangan seperti pernyataan ini [seni mengelola keuangan yang meliputi dari perencanaan sampai pembelanjanya] sehingga pemahaman yang dimiliki Rahman merupakan hal yang sudah terencanakan mulai perencanaannya hingga pengeluarannya.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan Rahman adalah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum membelanjakan uangnya. Dari sini dapat dilihat bahwa Rahman secara tidak langsung menerapkan skala prioritas dengan cara membuat perencanaan hal-hal yang dibutuhkan sebelum benar-benar membelanjakannya.

f. Pengelolaan Keuangan Dimata Della Rosalina

Informan ke enam yaitu Della Rosalina atau Della. Peneliti melontarkan pertanyaan tentang pengelolaan keuangan yaitu apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan. Della menjawab sebagai berikut:

*“Gatau ya ini bener atau salah. Kalau menurut aku, mencatat keuangan pribadi dari pemasukan yang didapat dikurangi beban konsumtif, anggaran pengeluaran, dan menabung”*

Dari jawaban yang dilontarkan oleh Della, peneliti menemukan Della belum terlalu memahami tentang pengelolaan keuangan seperti pernyataan ini [gatau ya ini bener atau salah], namun ia telah memahami secara garis besar tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan pada keuangannya.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan Della merupakan tanda bahwa pentingnya pengelolaan keuangan untuk menciptakan keuangan yang baik. Ia juga mencatat setiap pemasukan, mencatat beban konsumtif, membuat pengeluaran, dan menabung untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang baik.

#### 4.2.2 Implementasi Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan

Tahap analisis data selanjutnya yaitu pembahasan terkait implementasi literasi keuangan pada pengelolaan keuangan berdasarkan praktik dari informan. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi keuangan yang dilakukan informan untuk mengelola keuangan pribadi. Adapun peneliti melakukan pembahasan analisis ini guna mengetahui penerapan literasi keuangan yang dilakukan informan.

Pemaparan data pada analisis ini merupakan hasil wawancara langsung dan tidak langsung dengan para informan yang telah terpilih. Untuk mengetahui apakah informan menerapkan literasi keuangan, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh para informan. Di penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi literasi keuangan menurut Chen dan Volpe yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, serta asuransi.

##### a. Pengetahuan Dasar Keuangan

Pembahasan terkait dengan pengetahuan dasar keuangan dalam penelitian ini merupakan salah satu dimensi literasi keuangan yang digunakan untuk melihat penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan dasar keuangan sangat penting bagi masyarakat untuk dapat menjadi sukses dan

berkompetitif, serta menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Kusumadyahdewi, 2016). Pengetahuan dasar keuangan harus dimiliki oleh setiap orang untuk menjaga kestabilan keuangan pribadi.

Peneliti telah mengajukan pertanyaan pertama kepada para informan. Pertanyaan pertama, yaitu apakah pendapatan dan pengeluaran untuk setiap bulannya tetap? Dan apakah anda melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran untuk setiap bulannya?

Saat ditanya, Abang, menjabarkan jawabannya sebagai berikut:

*“Kalau untuk pendapatan sih tetap kan tiap bulan dikirimin orang tua ya segitu aja tuh, terus ketambahan gaji kerjaku itu. Yaudah segitu sih kalau pendapatan tiap bulannya. Kalau untuk pengeluaran ya relatif sih, tapi emang kalau buat bulanan kayak makan, kuota, kos, nongkrong, ya tetep segitu-gitu aja. Oh kalau aku sih nyatet terus tiap aku beli ini itu ya kucatet takut kebablas juga sih”*

Ketika pertanyaan dilontarkan, Rita menjawab sebagai berikut:

*“Pendapatan sama pengeluaranku sih sama ya, soalnya ya buat itu-itu aja gitu, makan, minum, jajan, main. Paling kalau pengeluaranku gak kayak biasanya itu biasanya karena lagi ada tugas yang butuh ngeprint banyak atau harus beli buku ajasih. Terus kalau untuk pencatatannya ya? Kalau aku sih cuman nyatet pengeluaran aja. Soalnya pendapatan kan udah dijatah sama orang tua”*

Setelah melontarkan pertanyaan ke Dafa, ia menjawab secara langsung sebagai berikut:

*“Kalau pendapatan sih ga tetap ya, soalnya aku kan ada online shop juga jadi kan tiap bulan gatau ada berapa orang yang order. Tapi kalau pengeluaran sih InsyAllah tiap bulannya sama kok. Soalnya kan aku juga gak terlalu suka menghabiskan uang kan, mending ditabung atau dimasukin ke reksadana gitu. Em pencatatannya tuh aku nyatet, tapi yang kucatet cuman pengeluaran aja, pendapatan engga”*

Ketika peneliti melontarkan pertanyaan tersebut, Ainurfirza langsung menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

*“eh pendapatan aku beda tiap bulannya tergantung siapa yang ngasih, biasanya dikirimin kakak atau papa aja, tapi kadang sering dikasih lebih gitu gak kayak biasanya. Kalau pengeluaran sih tetep kali ya, cuman gitu-gitu doang, makan, listrik, jajan, udah gitu doang. Pencatatannya sih aku ga nyatet, pokoknya harus ada uang sisa ajasih, jadi biar gak boros-boros banget gitu”*

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada Rahman. Rahman yang merupakan anak yang sedang merantau mengatakan kalau pengeluarannya hanya untuk hal-hal penting saja. Berikut jawaban dari Rahman:

*“pendapatanku ya segitu-gitu aja sih, baru kalau kekurangan uang ya minta gitu tapi gak dikasih sebesar yang awal, pokoknya cukup buat sampai akhir bulan lah. Pengeluaranku tetep sih menurutku soalnya aku juga males gitu buang-buang uang buat hal yang ga penting, paling cuman beli makan, nongkrong buat ngilangin stres ajasih. Kalau buat pencatatannya, aku gak nyatet, bukan males juga sih, kan aku masih bisa ngerem pengeluaranku gituloh”*

Peneliti melontarkan pertanyaan yang sama kepada informan Della. Jawaban dari Della yaitu sebagai berikut:

*“Pendapatan kalau untuk tiap bulannya beda, soalnya aku kan ada bisnis online shop juga kan jadi gak tentu gitu, terus kalo pengeluaran sih banyak samanya sih kalau tiap bulan, paling melonjak itupun buat hal-hal yang darurat gitu misal tiba-tiba sakit gitu. Pencatatannya sih aku gak nyatet sih soalnya aku tau apa aja yang harus kubeli jadi ga perlu dicatet gitu. Aku juga bukan tipe orang yang boros banget gitu enggak”*

Dari pemaparan jawaban para informan, Dafa memiliki pendapatan yang berbeda untuk tiap bulannya karena memiliki bisnis *online shop*, sedangkan untuk pengeluaran setiap bulannya, ia memiliki progres yang stabil. Terlihat jawaban yang hampir sama antara Abang dan Rita, yaitu memiliki pendapatan dan pengeluaran yang stabil untuk setiap bulannya, serta melakukan proses pencatatan pengeluaran untuk terhindar dari pemborosan. Persamaan jawaban juga terlihat dari Ainurfirza, Rahman, dan Della, yang mana memiliki pengeluaran yang sama untuk tiap bulannya, namun tidak melakukan proses pencatatan karena mereka tau tidak akan bertindak boros dalam hal membeli suatu barang yang tidak penting.

Rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan oleh informan memiliki progres yang stabil, dalam artian tidak terlalu berubah dalam hal pengeluaran keuangan dikarenakan informan memiliki rasa untuk berhemat dan tidak melakukan pemborosan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' (17) ayat 26-27, yaitu sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

*Artinya: “26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangkar ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra/17:26-27)*

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada seluruh informan yaitu bagaimana jika anda dihadapkan oleh dua pilihan yang memiliki prioritas yang sama? Pengambilan keputusan merupakan hal dasar dalam pengetahuan keuangan yang dilakukan oleh informan untuk melihat besar kecilnya tingkat risiko dalam keuangan.

Abang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dengan ragu-ragu. Jawaban yang diberikan Abang yaitu sebagai berikut:

*“Susah ya kalau kayak gitu, mending yang bener-bener dibutuhin gak sih, tapi ya selama bisa dilakuin bareng, kenapa milih satu, haha”*

Rita menjawab pertanyaan tersebut dengan raut wajah yang bingung. Jawaban Rita sebagai berikut:

*“Dua-duanya kan prioritas, jadi ya gimana pun harus dicukupi dua-duanya. Harus milih satu ya aku pilih yang manfaatnya lebih ngaruh ke aku sih”*

Dafa secara langsung menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti tanpa ragu-ragu. Jawaban Dafa sebagai berikut:

*“Harus milih salah satu kan? Dua-duanya prioritas. Kalau aku pribadi ya milih yang ada efeknya ke aku. Misal aku bingung nih invest di deposito atau reksadana, ya aku milih reksadana, soalnya risikonya kecil gitu. Jadi aku milih yang ada efeknya ke aku dan risikonya tuh kecil”*

Setelah dilontarkan pertanyaan kepada Ainurfirza, ia menjawab:

*“Emm aku sih milih yang aku suka sih, jadi belinya gak nyesel, nglakuinnya juga gak nyesel, jadi ya gak dibikin bebam juga nantinya”*

Ketika Rahman mendapati pertanyaan yang diberikan peneliti, Rahman sempat bingung ketika menjawabnya. Jawaban yang diberikan Rahman yaitu sebagai berikut:

*“gimana ya, sama-sama prioritas sih makanya bingung, kalau bisa nglakuin dua prioritas itu ya mending nglakuin dua-duanya, tapi kalo diwaktu yang sama, pilih yang risikonya kecil gak sih”*



Pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepada Della. Della merasa ragu-ragu dalam menjawabnya. Jawaban Della sebagai berikut:

*“kalau disuruh milih ya aku mending milih yang bermanfaat sih, soalnya ya apa ya, kan sama-sama prioritas tapi kan pasti ada kelebihan sama kelemahannya kan, jadi ya dari situ kita nilai nah terus bisa milih”*

Dalam pengambilan keputusan, semua informan memilih kebutuhan yang mana yang lebih dibutuhkan dari dua pilihan tersebut. Selain melihat dari tingkat kebutuhannya, Dafa, Rahman, dan Della memutuskan untuk melihat dari risiko yang akan mereka ambil dalam menentukan keputusan tersebut. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwasannya pengambilan keputusan merupakan salah satu hal penting untuk melihat risiko yang akan kita ambil dalam kedepannya.

#### b. Tabungan dan Pinjaman

Pembahasan selanjutnya terkait dengan tabungan dan pinjaman dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Tabungan sendiri juga dapat mempermudah masyarakat dalam hal keuangan, terlebih mahasiswa yang sedang merantau, bisa mempermudah bagi orang tuanya untuk mengirim uang kepada anaknya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu faktor apa saja yang kamu perhatikan dalam memilih tabungan?

Setelah melontarkan pertanyaan kepada Abang, ia terlihat memikirkan jawaban apa yang harus di jelaskan. Jawaban yang diberikan oleh Abang yaitu sebagai berikut:

*“Aman, apakah bank tersebut aman untuk menyimpan uang, kayak anti kebobolan gituloh. Terus lagi kebijakan sih, kebijakan dalam pemotongan biaya administrasi bank. Itu ajasih aku”*

Ketika melontarkan pertanyaan tersebut, Rita juga terlihat bingung dan ragu-ragu untuk menjawabnya. Jawaban yang diberikan oleh Rita, yaitu sebagai berikut:

*“Aku gatau jawaban pastinya sih, kalau aku sih karena faktor promosi dan produk yang diterbitkan oleh bank. Kalau faktor promosi tuh kayak misal kita lagi seminar terus disponsori oleh bank gitu, terus kan itu biaya pendaftarannya kan bisa di diskon, semacam gitulah”*

Dafa menjawab setelah memikirkan jawaban beberapa saat setelah dilontarkannya pertanyaan. Dafa tidak memiliki ketertarikan dalam hal menabung di bank dan memilih untuk berinvestasi. Berikut ini jawaban yang diberikan oleh Dafa:

*“Instrumen apa yang digunakan untuk menabung, return dan risiko. Kalau aku pribadi tidak tertarik untuk menabung di bank seperti membuka deposito, itu agak gak tertarik. Aku lebih tertarik untuk berinvestasi yang berbasis syariah, seperti reksadana pasar uang karena return dan risiko rendah”*

Setelah mendengar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, Ainurfirza menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

*“Kualitas banknya, pelayanannya gimana, sama besar potongan admin”*

Rahman secara langsung memberikan pendapatnya ketika dilontarkan pertanyaan. Jawaban Rahman sebagai berikut:

*“Milih banknya tuh prosedurnya gak ribet, keamanan terkait dengan reputasi, pelayanan yang diberikan kepada nasabah”*

Setelah mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh informan kepada Della. Della terdiam sejenak dan langsung memberikan jawabannya yaitu sebagai berikut:

*“kalau aku sih karena faktor bunganya sih, gede apa enggak”*

Dari penjelasan diatas, Della mengutamakan tingkat bunga yang diberikan oleh bank. Terdapat kesamaan jawaban yang diberikan oleh Abang dan Rahman yaitu keamanan yang terjamin. Terdapat kesinambungan antara jawaban Rita dan Dafa yang mementingkan produk atau instrumen apa yang digunakan oleh bank tersebut. Ainurfirza mengutamakan pelayanannya bank dalam menghadapi nasabah.

Setelah melihat jawaban yang diberikan oleh para informan. Peneliti mengaitkan jawaban yang diberikan oleh informan dengan teori yang dikemukakan oleh German dan Forgue (2010) terkait dengan faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan tabungan, dari 6 faktor tersebut, para informan menyebutkan 2 faktor yang memiliki kesamaan dengan teori tersebut. Dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait dengan tabungan yang dimiliki oleh para informan, sehingga 2 informan dari 6 informan tidak menerapkan dimensi tabungan ini kedalam sistem pengelolaan keuangannya.

c. Asuransi

Pembahasan yang selanjutnya yaitu mengenai asuransi yang bertujuan bagaimana penerapan literasi keuangan dimensi asuransi terhadap pengelolaan keuangan. Asuransi di dalam dunia mahasiswa juga sudah tidak asing lagi. Bahkan ada beberapa mahasiswa telah memiliki asuransi. Peneliti memberikan pertanyaan seputar asuransi, yaitu apakah anda memiliki asuransi? Menurut anda kegunaan asuransi itu seperti apa?

Pertanyaan tersebut dilontarkan kepada Abang, ia kebingungan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban yang diberikan yaitu sebagai berikut:

*“Kalau punya asuransi ya punya aku, kegunaannya apa tapi ya, haha, aku bingung, buat keselamatan kali ya”*

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada Rita, ia langsung dapat menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban yang diberikan Rita yaitu sebagai berikut:

*“Punya asuransi kok aku, gunanya ya antisipasi kerugian kayak kebakaran atau pencurian, terus ya bisa buat antisipasi kesehatan juga, kan ga selamanya kita punya uang banyak terus kan, nah itu kayak buat jaminan gitu, kayak BPJS itu”*

Setelah mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, Dafa menjawab pertanyaan tersebut dengan tegas, jawabannya sebagai berikut:

*“Kalau asuransi aku punya. Asuransi itu bisa dikatakan sebagai kita nabung juga bisa soalnya kan anggap aja dia dana daruratnya kita, kan misal kalau kita kecelakaan terus kekurangan uang, kan bisa pakai asuransi, terus juga buat menghindari masalah keuangan kayak pencurian atau kehilangan kan bisa, jadi asuransi tuh kayak pindah tanggung jawab aja gitu”*

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada Ainurfirza, Jawaban yang diberikan Ainurfirza yaitu sebagai berikut:

*“Aku punya kok asuransi, iya tau gunanya kan buat antisipasi kita kalau ngalamin masalah financial, kerugian yang begitu besar, jadi seolah-olah kita nabung buat keadaan darurat gitu”*

Pertanyaan yang telah dilontarkan kepada Rahman. Rahman mengaku bahwa tidak memiliki asuransi. Jawabannya yang diberikan yaitu:

*“Gak punya asuransi aku. Gunanya ya taunya cuman antisipasi bencana aja sih, yang lainnya gatau”*

Tidak berbeda dengan Rahman, Della juga mengaku tidak memiliki asuransi. Jawaban yang diberikan yaitu:

*“Kalau asuransi aku gak punya. Gunanya asuransi ya buat melindungi diri dari kerugian bencana misal kita dapat bencana ya kita bisa gunain asuransi tersebut. Terus juga meringankan risiko yang akan terjadi di masa depan”*

Setelah mendengarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Rahman dan Della memiliki persamaan terkait tidak memiliki asuransi. Kesenambungan antara Abang dan Rahman, yang mana belum mengetahui tentang kegunaan asuransi, namun telah memberikan gambaran terkait asuransi. Rita, Dafa, dan Ainurfirza telah memahami terkait dengan asuransi dan menerapkannya terhadap pengelolaan keuangan.

Setelah melihat hasil pemaparan yang yang diberikan oleh para informan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan telah memahami asuransi dan mengetahui kegunaan asuransi. Namun, masih ada yang masih kurang dalam memahami asuransi. Dua dari enam informan tidak mengetahui tentang asuransi, namun mampu memberikan gambaran tentang asuransi. Ini menunjukkan bahwa mereka masih mengetahui tentang asuransi.

#### 4.2.3 Praktik Pengelolaan Keuangan

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah mengungkap pemahaman terkait dengan pengelolaan keuangan berdasarkan pemahaman para informan yaitu mahasiswa jurusan akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut para informan, pengelolaan keuangan merupakan hal penting dalam mengatur keuangan agar terhindar dari masalah keuangan, salah satunya yaitu pemborosan. Selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai praktik pengelolaan keuangan pribadi para informan yang bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan pribadi para informan selaku mahasiswa.

##### 4.2.3.1 Pengelolaan Keuangan: Penggunaan Dana Pribadi

Pembahasan pertama terkait pengelolaan keuangan adalah penggunaan dana pribadi. Tujuan penelitian pengelolaan keuangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana para informan dalam mengelola keuangan terutama dalam hal penggunaan dana pribadi. Penggunaan dana pribadi dapat dilakukan dengan menggunakan skala

prioritas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yushita, 2017). Peneliti memulai pembahasan terkait dengan penggunaan dana pribadi kepada informan dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh informan, yaitu dalam mengelola keuangan anda, berapa persentase yang anda gunakan untuk menentukan penggunaan dana dalam pengelolaan keuangan?

Saat ditanya, Abang beberapa saat terdiam karena memikirkan jawaban yang akan dijelaskannya. Penjelasan Abang yaitu sebagai berikut:

*“Aku pribadi sih lebih banyak buat kebutuhan sehari-hari ya, hmm kira-kira 85% lah buat kebutuhan sehari-hari, sisanya buat nabung”*

Ketika Rita dilontarkan pertanyaan tersebut, Rita menjawab secara langsung. Jawaban yang diberikan oleh Rita yaitu:

*“Kalo aku sih 70% buat kebutuhan sehari-hari, 30% buat tabungan sih, soalnya kan emang kebutuhan sehari-hari lebih banyak, tapi ya gak boros juga gitu semuanya harus buat kebutuhan sehari-hari”*

Setelah melontarkan pertanyaan tersebut kepada Dafa, ia dapat langsung memberikan jawabannya secara tegas. Jawaban yang diberikan Dafa yaitu sebagai berikut:

*“Kan kalo gunain uang kita kan kita harus tau kebutuhannya kita apa aja, jadi gak asal beli gitu. Jadi harus ada pembatasnya gitu. Kalo aku buat kebutuhan sehari-hari itu 60%, tabungan atau investasi 30%, gaya hidup 10%. Kalo buat gaya hidup ini aku kasih 10% itu semacam buat reward aku gitu, entah kubeliin skincare, kan cewek kan ya, atau gak buat nongki, kan bisa juga, asal gak memberatkan aku sih, cukup kok gaya hidup dikasih 10%”*

Ainurfirza menjawab secara langsung ketika peneliti memberikan pertanyaan. Ainurfirza menjawab sebagai berikut:

*“Kalau aku sih emang tiap pengeluaran kan ku catet jadi aku tau kebutuhanku apa aja, budgetku berapa gitu. Kalo untuk persentasenya, kebutuhan aku 70% kan, nah kan sisa 30%, 30% itu aku bagi lagi jadi 2, buat tabungan sama buat keinginan gitu, kalau buat tabungan aku bikin 55%, trus keinginan sisanya. Jadi tetep aku bisa nabung, bisa menuhin kebutuhan sehari-hari, dan bisa seneng-senang gitu”*

Peneliti melontarkan pertanyaan kepada Rahman, Rahman menjawab secara langsung seakan-akan ia mengetahui berapapersentase yang ia gunakan dalam mengelola keuangan. Jawaban yang diberikan Rahman yaitu sebagai berikut:

*“Kalau aku pribadi ya, kebutuhan sehari-hari 70%, tabungan 20%, investasi 10%. Kenapa aku netapin 70% soalnya ya uangku cukup gitu dalam sebulan cuman 70% buat makan itu cukup, malah kadang lebih, nah lebihnya kadang ku tabungin atau kubuat beli jajanan atau nongkrong-nongkrong gitu sih”*

Setelah melontarkan pertanyaan kepada Della, Della menjawab sebagai berikut:

*“Penggunaan dana dalam sebulan tuh aku mungkin 75% kebutuhan sehari-hari, 20% tabungan, 5% investasi. Tapi untuk saat ini aku masih belum mempunyai keinginan investasi sih, jadi belum punya gitu. Jadi 5% nya mungkin aku masukin ke tabungan”*

Setelah mendengarkan jawaban para informan, peneliti menemukan bahwa para informan telah mendekati persentase yang benar menurut Warsono, yaitu 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk tabungan, 10% untuk investasi. Dari sini dapat dikatakan bahwa para informan dari segi penggunaan dana pribadi telah dikatakan mampu dalam mengelola keuangan dengan baik.

#### 4.2.3.2 Pengelolaan Keuangan: Penentuan Sumber Dana

Pembahasan yang kedua yaitu penentuan sumber dana. Sumber dana dapat berasal dari beberapa tempat. Sebagai mahasiswa, sumber dana dapat berasal dari orang tua atau pendapatan sendiri seperti hasil kerja paruh waktu ataupun memiliki bisnis *online shop*. Tujuan pembahasan ini dalam penelitian ialah untuk mengetahui berasal dari mana saja dana yang digunakan oleh para informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan terkait dengan penentuan sumber dana. Pertanyaan yang diajukan kepada para informan yaitu berasal dari mana saja sumber dana yang anda miliki sekarang? Apakah alasan anda memilih sumber dana tersebut?

Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada Abang, Abang secara langsung dapat menjawab. Jawaban Abang sebagai berikut:

*“Kalau aku untuk di Malang ya dari orang tua sama kerja. Kalau dari orang tua ya wajar kan soalnya anaknya merantau. Kalau kerja ya aku mau cari pendapatan lain selain dari orang tua, soalnya kalau misal cuman dari orang tua aja ya ga cukup juga. Kayak buat tambahan pemasukan aja sih”*

Rita menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepadanya. Rita menjawab dengan jawaban yang meyakinkan. Jawaban yang diberikan Rita sebagai berikut:

*“Di Malang aku dapet dari orang tua sama hasil kerja kayak ngajar-ngajar gitu, jadi bisa buat tambah-tambah pemasukan sih, terus juga bisa bantuin meringankan beban orang tua juga”*

Ketika melontarkan pertanyaan kepada informan ketiga yaitu Dafa. Dafa menjawab secara langsung. Jawaban yang diberikan oleh Dafa yaitu sebagai berikut:

*“Kan aku dapet dari orang tua, disisi lain aku juga punya bisnis online shop jadi meskipun dapat dari online shop kecil-kecilan ya bisa lah jadi pemasukan, jadi bisa buat tambahan kalau butuh apa-apa gitu, jadi biar ga terlalu bergantung sama orang tua juga”*

Ainurfirza langsung menjawab ketika dilontarkan pertanyaan kepadanya. Ainurfirza memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Kalau sumber dana aku cuman dapet dari orang tua sih, soalnya orang tuaku juga nyuruhnya aku tuh fokus kuliah jadi kayak mau nambah pemasukan itu jadi kayak gimana gitu”*

Setelah melontarkan pertanyaan tersebut kepada Rahman. Rahman menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

*“Aku dapet pemasukan utama ya dari orang tua, ada sih pemasukan lain dari bisnis aku jadi buat tambahan pemasukan aja gitu. Kadang juga pemasukan lainnya itu buat ditabung atau kubelanjain setengahnya gitu buat keperluan darurat gitu”*

Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan keenam yaitu Della. Della menjawab sebagai berikut:

*“Aku dapetnya dari orang tua, itu pasti sih kan soalnya aku juga asal dari Banyuwangi. Trus ada pemasukan lain sih baru-baru ini, soalnya aku baru buka bisnis online shop aku, meskipun masih baru buka tapi tetep bisa lah nambah pemasukan”*

Dari pemaparan jawaban yang diberikan oleh para informan, peneliti menemukan bahwa sumber dana utama para informan yaitu orang tua dikarenakan masih berstatus mahasiswa dan anak yang sedang merantau untuk belajar. Selain itu, para informan juga menambah pemasukan lain seperti bekerja paruh waktu atau membuka bisnis *online shop*. Dari pernyataan tersebut, peneliti beranggapan bahwa untuk sumber dana utama informan berasal dari orang tua, dan pemasukan lainnya

sebagai tambahan dengan tujuan agar tidak terlalu memberatkan orang tua dan dapat digunakan dalam keadaan darurat.

#### 4.2.3.3 Pengelolaan Keuangan: Manajemen Risiko

Pembahasan yang ketiga yaitu manajemen risiko. Risiko merupakan kerugian yang disebabkan adanya kejadian yang tidak terduga yang berasal dari berbagai sumber (Sunardi & Sunaryo, 2007). Untuk menghindari risiko tersebut, harus memiliki kemampuan dalam memanajemen risiko sehingga risiko yang diterima tidak begitu besar. Pembahasan manajemen risiko dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana para informan dalam memanajemen risiko yang terjadi pada keuangannya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan yaitu bagaimana cara anda dalam memanajemen risiko yang berpeluang akan terjadi ketika anda mengambil keputusan keuangan?

Setelah melontarkan pertanyaan tersebut, raut wajah Abang terlihat bingung dan ragu-ragu untuk menjawab. Abang memberikan jawaban sebagai berikut:

*“Memikirkan dengan baik-baik terhadap keperluan apa yang paling mendesak untuk dikeluarkan uang terlebih dahulu. Jadi sebelum beli barang tuh kayak mikir yang paling dibutuhin itu apa, sama kayak nerapin skala prioritas sih”*

Peneliti memberikan pertanyaan kepada Rita, ia bisa langsung menjawab. Jawaban yang diberikan Rita sebagai berikut:

*“Aku lebih milih buat ngutamain kebutuhan sih daripada keinginan. Jadi misal kayak uangku habis dan posisi kuotaku habis. Kan bingung kan, resikonya kalau kuota habis gak bisa kuliah, kalau uangku habis aku gak bisa makan. Nah dari situ aku bisa mikir aku harus milih yang mana, risiko yang paling kecil untuk terjadi itu yang aku pilih. Kalau gitu ya aku pilih makan soalnya kan makan kebutuhan banget kan, sedangkan kuota juga masih bisa numpang wifi”*

Dafa menjawab pertanyaan secara langsung ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti. Jawaban Dafa sebagai berikut:

*“Untuk memanajemen risiko, ya berarti aku harus punya dana darurat, soalnya kan kejadian yang tak terduga kan bisa kapan aja, bisa sakit atau semacamnya. Nah buat meminimalisir risiko tersebut ya aku harus punya dana darurat, setidaknya bisa meringankan aku ketika dapet musibah gitu”*



Ainurfirza juga menjawab secara langsung ketika peneliti melontarkan pertanyaan. Ainurfirza menjawab sebagai berikut:

*“Ya mengambil keputusan dengan melihat kemungkinan-kemungkinan buruknya sih terus juga harus yakin gitu waktu udah ngambil keputusan terus bisa ngatasin risiko yang bakal terjadi”*

Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada Rahman, ia diam sejenak lalu memberikan jawabannya. Jawaban Rahman sebagai berikut:

*“Buat aku pribadi dengan cara menyisihkan uang untuk berjaga-jaga. Jadi habis menerima pendapatan gitu ya, nah itu langsung dibagi-bagi gitu. Harus pintar-pintar dalam mengambil keputusan juga, terus memilih risiko yang masih bisa aku hadepin gitu”*

Della juga langsung menjawab ketika peneliti melontarkan pertanyaan kepadanya. Jawaban Della sebagai berikut:

*“Manajemen risiko gimana caranya kan ya? Kalau aku menyisihkan uang sebagian kecil sebelum mengambil keputusan. Jadi semisal ada kejadian yang gak terduga itu juga biar gak kaget, kan masih ada simpanan buat jaga-jaga di hari itu”*

Pemaparan jawaban yang diberikan oleh informan kepada peneliti cukup membuahkan hasil. Ada persamaan jawaban antara Abang dengan Rita yaitu lebih mengutamakan keperluan yang diperlukan daripada membuang uang untuk keinginan. Untuk jawaban informan yang lain memiliki kesamaan yaitu menyisihkan uang darurat sebagai perencanaan apabila ada hari yang tidak terduga datang. Menilai jawaban dari para informan, peneliti menemukan bahwa, ada informan yang masih belum mengetahui bagaimana manajemen risiko yang baik, sehingga mereka menggunakan skala prioritas untuk menentukan risiko yang paling aman menurut mereka.

#### 4.2.3.4 Pengelolaan Keuangan: Perencanaan Masa Depan

Pembahasan yang selanjutnya yaitu perencanaan masa depan. Perencanaan masa depan memiliki manfaat yang mana agar di masa depan terhindar dari masalah *financial* yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Tujuan pembahasan perencanaan masa depan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perencanaan masa depan mahasiswa jurusan akuntansi UIN Malang. Untuk

mengetahui bagaimana perencanaan masa depan, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada para informan terkait perencanaan masa depan. Pertanyaan tersebut yaitu bagaimana anda merencanakan keuangan di masa yang akan datang untuk menghindari masalah keuangan?

Setelah melontarkan pertanyaan tersebut, Abang menjawab dengan lancar. Jawaban yang diberikan oleh Abang yaitu sebagai berikut:

*“Pertama, mengatur keuangan dengan baik kayak menyisipkan uang dari pendapatan. Keduam melakukan investasi, tapi untuk sekarang ini masih belum tertarik tapi ada minatlah buat investasi. Ketiga, memisahkan antara kebutuhan dan keinginan dengan menggunakan skala prioritas. Nah dari situ kita bisa buka usaha jadi biar tetep ada penghasilan lagi. Jadi keuangan itu tetep muter gitu”*

Rita langsung menjawab pertanyaan ketika peneliti melontarkan pertanyaan tersebut. Jawaban Rita sebagai berikut:

*“Untuk menghadapi, aku mau bikin tabungan rutin tiap bulannya, jadi menyisihkan sebagian uang dari penghasilan. Terus, sisanya, diikutin ke asuransi kayak jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian. Terus juga harus bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Jadi nanti di masa depan, biar ga bingung lagi gitu tentang masalah keuangan”*

Peneliti memberikan pertanyaan tersebut, lalu Dafa menjelaskan jawaban secara langsung. Jawaban yang diberikan oleh Dafa yaitu sebagai berikut:

*“Emm merencanakan keuangan dengan mengalokasikan pendapatan ke beberapa pos seperti biaya living, saving, dan playing. Terus juga menyiapkan dana darurat yang gak tau terjadi di masa depan. Untuk menabungnya tuh caranya pake investasi tapi bukan di bank. Soalnya kalo depositu return akan rendah terus bisa kena inflasi. Kalo investasi kayak di reksadana, uangnya tidak akan tergerus inflasi, dan return pun juga lebih tinggi”*

Ainurfirza juga telah mempersiapkan perencanaan masa depan karena ia bisa langsung menjawab ketika peneliti melontarkan pertanyaan. Jawaban Ainurfirza sebagai berikut:

*“Memisahkan skala prioritas, mulai untuk berinvestasi dan menambah pemasukan dari berbagai sumber. Terus untuk pendapatan di masa depan tuh dibagi menjadi 60% kebutuhan dan 40% keinginan. Aku juga mulai sekarang udah pake asuransi juga. Terus kalau mau nabung tuh bukan nabung uang tapi lebih ke emas gitu jadi kan nanti di masa depan kan bisa aja harga emas naik kan, Jadi gitu sih kalau aku”*

Peneliti melontarkan pertanyaan kepada Rahman. Setelah mendengar pertanyaan tersebut Rahman memberikan jawabannya sebagai berikut:

*“Aku memilih pinjam uang untuk usaha yang berpotensi sih. pinjam ke bank dengan cara pinjam dua kali lipat dari yang kita inginkan, nah itu buat dua usaha. Jadi kalau usaha satu gagal, masih ada usaha satunya lagi gitu. Jadi masih ada perputaran uang. Terus juga mulai melakukan pencatatan terhadap keuangan dan buat skala prioritas gitu jadi bisa tau mana yang sekiranya untuk sekarang dan mana yang untuk masa depan”*

Peneliti juga melontarkan pertanyaan yang sama kepada Della. Della pun menjawab sebagai berikut:

*“Kalau aku sih buat masa depan pastinya ya nabung trus juga investasi sih. Terus juga kalau nabung itu mulai dari sekarang gitu jadi nanti bisa memutar uang tabungan supaya lebih profit, dan memperbesar pendapatan juga bukan malah memperkecil kebutuhan. Kebutuhan kan emang pasti akan bertambah juga”*

Dari pemaparan jawaban yang diberikan oleh para informan, peneliti menemukan kebanyakan para informan dalam melakukan perencanaan masa depan ialah dengan mempersiapkan tabungan dan melakukan investasi, berbeda halnya dengan informan Rahman, ia lebih memilih untuk melakukan pinjaman yang akan digunakan untuk usahanya. Dari jawaban tersebut, peneliti juga menemukan bahwa para informan telah memiliki rencana masa depan yang sudah ditetapkannya sejak saat ini, jadi mereka telah mengelola keuangan mereka dengan sebaik mungkin sehingga mereka membuat perencanaan masa depan.

#### 4.2.4 Pembahasan Umum

Literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dilihat dari tiga dimensi yaitu pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, serta asuransi.

##### a. Pengetahuan Dasar Keuangan

Untuk pengetahuan dasar keuangan, keenam mahasiswa dapat dikategorikan baik dikarenakan mereka mampu memahami dasar keuangan dan menerapkan ke dalam pengelolaan keuangan mereka sehingga dapat dijadikan pedoman untuk mengelola keuangan agar stabil.

##### b. Tabungan dan Pinjaman

Untuk tabungan, dua mahasiswa memiliki pengetahuan terkait tabungan dengan kategori rendah, tiga mahasiswa memiliki pengetahuan terkait tabungan dengan kategori cukup, satu mahasiswa memiliki pengetahuan terkait tabungan dengan kategori baik.

c. Asuransi

Untuk asuransi, dua mahasiswa memiliki pengetahuan terkait asuransi dengan kategori rendah, satu mahasiswa memiliki pengetahuan terkait asuransi dengan kategori cukup, tiga mahasiswa memiliki pengetahuan terkait asuransi dengan kategori baik.

Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan empat ranah, yaitu:

a. Penggunaan Dana

Dalam penggunaan dana, mahasiswa membagi kebutuhan mereka dengan baik. Informan pertama menggunakan 85% untuk kebutuhan sehari-hari dan 15% untuk menabung. Informan kedua menggunakan 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 30% untuk menabung. Informan ketiga menggunakan 60% untuk kebutuhan sehari-hari, 30% untuk tabungan dan asuransi, 10% untuk gaya hidup. Informan keempat menggunakan 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 30% untuk tabungan dan keinginan. Informan kelima menggunakan 70% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk menabung, dan 10% untuk investasi. Informan kelima menggunakan 75% untuk kebutuhan sehari-hari, 20% untuk menabung, dan 5% untuk investasi.

b. Sumber Dana

Sumber dana yang didapatkan oleh mahasiswa dapat berasal 3 tempat, yaitu dana orang tua, dana hasil kerja paruh waktu, dan dana hasil *online shop*. Untuk dana orang tua, keenam informan mendapatkan dana tersebut. Untuk dana hasil kerja paruh waktu, dua informan telah melakukan kerja paruh waktu, Untuk dana hasil *online shop*, tiga informan mendapatkan tambahan dana dari hasil tersebut.

c. Manajemen Risiko

Dalam manajemen risiko, dua informan dari enam informan tidak memiliki perencanaan dalam menanggulangi risiko yang akan datang, mereka lebih memiliki mengutamakan prioritas saat ini. Empat informan dari enam informan telah melakukan manajemen risiko dengan membuat perencanaan ketika risiko datang dengan menyisihkan uang mereka untuk hal-hal yang darurat.

d. Perencanaan Masa Depan

Dalam merencanakan masa depan, enam informan telah memiliki perencanaan untuk masa depan mereka. Lima dari enam informan tersebut memilih untuk menabung dari sekarang dan melakukan investasi sehingga keuangan di masa depan dapat stabil. Satu dari enam informan tersebut memilih untuk meminjam uang ke bank untuk membuka usaha yang memiliki peluang saat itu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa pada pengelolaan dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

- a. Pengetahuan Dasar Keuangan

Pengetahuan dasar keuangan merupakan dasar dalam mengatur keuangan. Karena itu, setiap orang lebih baik untuk memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan ini. Pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi dapat dikategorikan baik dikarenakan mereka telah paham terkait dengan pengetahuan dasar keuangan dan menerapkannya pada pengelolaan keuangan mereka.

- b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan alat yang digunakan untuk lebih memudahkan dalam transaksi. Dalam tabungan ini, mahasiswa jurusan akuntansi dapat dikategorikan cukup dikarenakan mereka masih belum memahami terkait dengan tabungan terlebih dalam faktor pemilihan tabungan.

- c. Asuransi

Asuransi merupakan pemindahtanganan tanggung jawab kepada pihak ketiga. Asuransi yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi dapat dikategorikan cukup dikarenakan mereka masih belum memahami terkait dengan tabungan.

2. Praktik pengelolaan keuangan mahasiswa dilihat dari empat ranah, yaitu:

- a. Penggunaan Dana

Dilihat dari penggunaan dana yang dilakukan oleh mahasiswa, mereka mampu menggunakan dana yang dimiliki dengan baik. Penggunaan dana yang dilakukan oleh mahasiswa tergolong baik dikarenakan mereka memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan mereka. Selain itu, mereka

juga melakukan pemisahan kebutuhan sehingga keuangan mereka lebih terorganisir. Penggunaan dana yang dilakukan mahasiswa jurusan akuntansi yaitu 70% untuk kebutuhan, 20% tabungan, dan 10% untuk investasi. Bahkan ada mahasiswa yang membagi dana mereka untuk kebutuhan yang lebih terperinci seperti dana untuk gaya hidup.

b. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi terdiri dari tiga sumber, yaitu pendapatan dari orang tua, pendapatan dari hasil kerja paruh waktu, dan pendapatan dari bisnis *online shop*.

c. Manajemen Risiko

Risiko adalah sesuatu yang datang secara tiba-tiba akibat dari pemilihan keputusan. Sebagai mahasiswa jurusan akuntansi, untuk manajemen risiko dengan baik, mereka melakukan penyisihan terhadap uang yang mereka miliki sebagai dana darurat sebagai perencanaan mereka di hari yang tidak terduga. Namun masih ada mahasiswa masih belum mengetahui terkait manajemen risiko.

d. Perencanaan Masa Depan

Untuk menentukan masa depan yang tidak pasti, mahasiswa jurusan akuntansi telah melakukan perencanaan masa depan dengan mempersiapkan tabungan dan melakukan investasi. Tidak semua mahasiswa memiliki pikiran yang sama. Salah satu mahasiswa lebih memilih untuk melakukan pinjaman untuk memulai sebuah usaha baru.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk mahasiswa jurusan akuntansi yaitu:

1. Mahasiswa tidak memahami terkait dengan tabungan. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam memilih tabungan sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka sebaiknya mahasiswa lebih memperdalam pengetahuan terkait dengan tabungan dan menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mahasiswa tidak sepenuhnya melakukan penerapan literasi keuangan kedalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan keuangan mahasiswa menjadi tidak stabil dikarenakan tindakan yang kurang konsisten oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa menerapkan disiplin terhadap diri sendiri sehingga dapat menerapkan literasi keuangan secara keseluruhan dalam pengelolaan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alifani, A. (2020). *Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Suara.com.
- Apriliani, R. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Aryani, K. P., & Diatmika, I. G. (2020). Pengaruh Kemampuan Akademis, Literasi Keuangan, Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2020). *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur 2018-2020*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi SYariah Teori dan Terapan*.
- Fadilla. (2016). Pengaruh Nilai Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Stebis IGM). *Ecoment Global*, 24.
- Fadilla. (2016). Pengaruh Nilai Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (STEBIS IGM). *Jurnal Ecoment Global*, 26-32.
- Hakim, M. (2018). Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan Islam. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 151-152.
- Hardjito, A., & Martono. (2002). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 133.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved from [kbbi.web.id: https://kbbi.web.id/](https://kbbi.web.id/)
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia.

- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. In F. S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking and Financial Markets* . Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial . *Gerakan Literasi Nasional*, 5.
- Kusumadyahdewi. (2016). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *J-PIPS*, 122.
- Labombang, M. (2011). Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek Vol.9 No.1*, 39-46.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting dan Business Education*.
- Laksono, S. (2013). Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Layyinaturrobanayah, & Muizu, W. O. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasir Bungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal, Vol.9 No.2, Juli*, 92.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Liana, S. (2017). Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa Asrama yang Tinggal di Sekitar Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru. *JOM FISIP* .
- Luhsasi, D. I. (2017). Penggunaan Game Online Berkategori Causal Sebagai Sarana Pendidikan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1507.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, Y. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya. *STIE Perbanas*.
- Rani, M. D. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya. *STIE Perbanas*.
- Sigo, M. R., Hariani, L. S., & Walipah. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap

- Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Risep Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 2.
- Silaban, M. W. (2019, Agustus 9). *OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Rendah*. Retrieved from Tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/1178611/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-indonesia-rendah>
- Siregar, R. T., & dkk. (2020). *Manajemen Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Stats, I. W. (2020). *Internet World Stats Usage and Population Statistics*. Retrieved from internetworldstats.com.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatis R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukroni, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kceerdasan Siritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya. *Artikel Ilmiah Program Pendidikan Sarjana Program Studi Manajemen*.
- Sulindawati. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sulistiyani, A., & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sundjaja, I. B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. (2002). *Manajemen Keuangan Satu Edisi Keempat*. Jakarta: Prenhallindo.
- Warsono. (2010). *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Volume 13 no 2.
- Yasmin, P. (2020, Desember 7). *Penduduk Terbanyak di Dunia 2020, Ini 10 Daftar Negaranya*. Retrieved from Detik Travel: <https://travel.detik.com/>
- Yudha, K. B. (2017, Agustus 29). *7 Cara Mengelola Keuangan Mahasiswa (Pengalaman Pribadi)*. Retrieved from Finansialku.com Your Personal Finance Assistant: <https://www.finansialku.com/>
- Yuhertiana, I. (2009). *Panduan Penelitian Kualitatif Bagi Pemula*. Surabaya: Eureka Smart Publishing.

- Yuliani, Fuadah, L., & Taufik. (2019). The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 429.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal* , 18.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 11.

## LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi saat wawancara dengan Informan 1 (Abang)

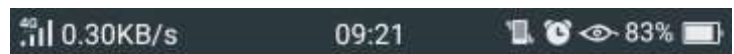


2. Dokumentasi saat wawancara dengan Informan 2 (Rita)



3. Dokumentasi saat wawancara dengan Informan 3 (Dafa)





## Ajaib - Smart Investing in Stocks and Mutual Funds

Ajaib Technologies

3.5 ★

47K reviews



17MB

3+

Rated for 3+ ⓘ

1M+

Downloads

Install



### About this app



Free advanced analysis. Open account 100% online. cheaper fees. Rp0 minimums.



4. Dokumentasi saat wawancara dengan Informan 4 (Ainurfirza)



5. Dokumentasi saat wawancara dengan Informan 5 (Rahman)



6. Dokumentasi saat wawancara dengan Informan 6 (Della)



## **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Lailatul Faridah  
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 19 November 1998  
 Alamat : Jl. Aipda Satsui Tubun II/18A  
 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun  
 Kota Malang, Jawa Timur, 65149  
 Telepon/HP : 082234834426  
 E-mail : lailatulfaridah78435@gmail.com  
 LinkedIn : Lailatul Faridah

### **Pendidikan Formal**

2004 – 2005 : TK Muslimat NU 17 Malang  
 2005 – 2011 : SDN 2 Malang  
 2011 – 2014 : SMPN 19 Malang  
 2014 – 2017 : SMAN 7 Malang  
 2017 – 2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2017 – 2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik  
 Ibrahim Malang  
 2017 – 2018 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2018 – 2019 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI)  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Ketua Departemen Sumber Daya Manusia di Accounting Development Community (2019-2020)

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- 2017 – Peserta Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2017 – Peserta Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- 2017 – Peserta Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi
- 2017 – Peserta Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2017/2018 UIN Maliki Malang
- 2017 – Peserta Acara Seminar Nasional oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2018 – Peserta Kuliah Umm “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi”
- 2018 – Peserta Kunjungan Studi Profesi Akuntan ke IAI Wilayah Jawa Timur
- Peserta Visiting Company dengan tema : “Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan” oleh HMJ Akuntansi
- 2018 – Peserta Kegiatan Manajemen Fiesta (Manfest) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2019 – Kontribusi di Kegiatan “English Exposure and English Program Socialization”
- 2019 – Peserta Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – Pelatihan Software Statistika oleh Laboratorium Statistika Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – Mengikuti Program Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta
- 2020 – Pelatihan Program Software Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – Peserta Pelatihan Perpajakan Online Tax Planning & Pandemic Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – Peserta Webinar Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Lingkungan Pesantren di Indonesia oleh Halal dan Thayyib Center LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – Peserta tes TOEFL
- 2020 – Mengikuti Seminar Ekonomi Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya
- 2020 – Mengikuti Webinar Nasional El Muhasabah yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 – Mengikuti Program Kerjasama Pemerintah Kota Malang dan Ikatan Akuntan Indonesia dalam hal Pendapatan Daerah Kota Malang

- 2021 – Peserta tes TOAFL
- 2021 – Melakukan Program Magang Pribadi di Kantor Akuntan Publik Solid Pratama Solusi
- 2021 – Pelatihan Program Software Accurate yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Lailatul Faridah  
NIM/Jurusan : 17520102/ Akuntansi  
Pembimbing : Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan M.Ag  
Judul Skripsi : Implentasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 September 2020	Pengajuan Outline	
2.	1 November 2020	Proposal Skripsi	
3.	4 November 2020	Revisi 1 Proposal Skripsi	
4.	9 November 2020	Revisi 2 Proposal Skripsi	
5.	22 Januari 2021	Revisi 3 Proposal Skripsi	
6.	28 Januari 2021	Revisi 4 Proposal Skripsi	
7.	15 Februari 2021	ACC Proposal Skripsi	
8.	5 Maret 2021	Pelaksanaan Seminar Proposal	
9.	12 Maret 2021	ACC Keseluruhan Proposal Skripsi	
10.	01 Mei 2021	Skripsi Bab 4-5	
12.	28 Mei 2021	Bimbingan Revisi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni,SE.,M.Si.,Ak.,CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## **PERTANYAAN WAWANCARA**

Nama Narasumber:

1. Apakah anda memiliki pendapatan dan pengeluaran yang sama untuk setiap bulannya?
2. Apakah anda mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran untuk setiap bulannya?
3. Bagaimana jika anda dihadapkan oleh dua pilihan yang memiliki prioritas yang sama?
4. Faktor apakah yang anda perhatikan dalam memilih tabungan?
5. Apakah anda memiliki asuransi?
6. Jelaskan menurut anda, apa kegunaan dari asuransi yang anda miliki?
7. Apa yang anda ketahui tentang literasi keuangan?
8. Apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan?
9. Menurut anda, apakah literasi keuangan dibutuhkan dalam mengelola keuangan?
10. Dalam mengelola keuangan anda, berapa persentase yang anda gunakan untuk menentukan penggunaan dana?
11. Berasal dari mana sumber dana yang anda miliki sekarang?
12. Apa alasan anda memilih sumber dana tersebut?
13. Bagaimana cara anda dalam manajemen risiko yang berpeluang akan terjadi ketika anda mengambil keputusan keuangan?
14. Bagaimana anda merencanakan keuangan di masa yang akan datang untuk menghindari masalah keuangan?